



**METODE MONTESSORI DALAM MENGEMBANGKAN FISIK
MOTORIK ANAK USIA DINI DI RA AL HASANAH MEDAN DENAI
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh :

NURHIKMAH POHAN
NIM. 38143022

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**METODE MONTESSORI DALAM MENGEMBANGKAN FISIK
MOTORIK ANAK USIA DINI DI RA AL HASANAH MEDAN DENAI
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh :

NURHIKMAH POHAN
NIM. 38143022

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Dosen Pembimbing I

Dr. Mesiono. M.Pd
NIP. 197107272007011031

Dosen Pembimbing II

Drs. Achmad Ramadhan, M.A
NIP. 196601151994031002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“Metode Montessori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di Ra Al Hasanah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018”** oleh **Nurhikmah Pohan** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

24 September 2018 M
14 Muharram 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Khadijah, M.Ag.
NIP. 19650327 200003 2 001

Sekretaris

Sapri S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

1. Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 197107272007011031

2. Drs. Achmad Ramadhan, M.A
NIP. 196601151994031002

3. Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 196806071996032001

4. Drs. Hadis Purba, M.A
NIP. 196204041993031002

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
a.n. **Nurhikmah Pohan**

Medan, 9 Juli 2018
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
di –
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Nurhikmah pohan**

NIM : **38.14.3.022**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Judul : **Metode Montessori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik
Anak Usia Dini Di RA Al Hasanah Medan Denai Tahun
Ajaran 2017/2018.**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I
=



Dr. Mesiono. M.Pd
NIP. 197107272007011031

Pembimbing II



Drs. Achmad Ramadhan, M.A
NIP. 196601151994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhikmah Pohan
NIM : 38.14.3.022
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Metode Montessori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di RA Al Hasanah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar - benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan - kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 9 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Nurhikmah Pohan
NIM.38.14.3.022

ABSTRAK



Nama : Nurhikmah Pohan
Nim : 38143022
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Mesiono, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Achmad Ramadhan, M.A
Judul : Metode Montessori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di RA Al Hasanah Medan Denai TAHUN AJARAN 2017/2018

Kata Kunci : Metode Montessori, Fisik Motorik

Metode Montessori merupakan secara umum mendidik anak untuk memacu perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual anak secara maksimal, sehingga seorang anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui yaitu (1) Metode Montessori di RA Al Hasanah Medan Denai (2) Mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai (3) Metode Montessori dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai (4) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Hasanah Medan Denai di jalan Srikandi no. 37 B Lk. XIV Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah dan guru. Adapun langkah menganalisis data dari Miles Huberman adalah dengan mereduksi data, menyajikan data, dan kemudian menyimpulkan. Untuk menguji validitas data dilakukan uji *credibilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan empat temuan yaitu: (1) metode Montessori di RA Al Hasanah sudah berkembang dengan baik, (2) mengembangkan fisik motorik anak di RA Al Hasanah sudah mencapai perkembangan yang baik, (3) metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan fisik motorik anak, dan (4) faktor pendukung dan penghambat dalam metode Montessori dapat diatasi dengan baik.

**Mengetahui
Pembimbing I**

Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 197107272007011031

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang di harapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Metode Montessori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di RA Al Hasanah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana SI Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta **Tahrir Pohan** dan Ibunda tercinta **Syafrida Hutabarat** yang telah memberikan banyak pengorbanan dengan rasa penuh kasih sayang dan sabar mendidik, membimbing, mendo’akan serta memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-I) di UIN SU. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia. Aamiin.

2. Bapak **Prof. Dr.H. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN SU Medan.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu Dosen serta staf dilingkungan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
4. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag** selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak **Dr. Mesiono, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak **Drs. Achmad Ramadhan, MA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas pemberian ilmunya selama penulis berkuliah di UIN SU Medan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
9. Kepada seluruh pihak RA Al Hasanah Medan Denai, Ibunda Kepala Sekolah **Rafiqoh Juli, S.Pd.I** serta seluruh guru dan anak-anak RA Al Hasanah Medan Denai, terimakasih telah membantu dan megizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan.

10. Teristimewa kakandaku **Ayu syaf'atina Pohan, Mawaddah Nur Pohan, Mujahiddin Sujarnas Pohan, Hizraini Pohan** dan **SELURUH KELUARGA BESAR** yang telah memberi semangat dan nasehat sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Terkhusus teman-teman seperjuangan **PIAUD 2014**, sahabat-sahabat terbaikku **Akhwat Tangguh, MTs.N SIBOLGA, MAN SIBOLGA, PERMISTA, GENERASI HIJRAH NUR PANTAI BARAT SIBOLGA, ADIK KOS TERCINTA** yang telah membantu saya dan saling memberi semangat dan nasehat untuk terselesainya Skripsi ini dan dapat wisuda di tahun yang sama.
12. Teristimewa penulis ucapkan kepada **Imam kurniadi, S.H** yang telah memberikan saya dukungan, semangat, motivasi dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu Serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga isi Skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Medan, 9 Juli 2018

Penulis

Nurhikmah Pohan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Anak Usia Dini	10
1. Pengertian Anak Usia Dini	10
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
B. Perkembangan Fisik Motorik	13
1. Perkembangan Fisik	13
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Gerak	17
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik	19
4. Pengertian Pembelajaran Motorik.....	20
5. Macam-macam pembelajaran motorik.....	20
6. Prinsip perkembangan motorik	22
7. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik	22
8. Perkembangan anak usia dini.....	22
C. Metode Montessori.....	24
1. Latar belakang metode Montessori	24

2. Pendidikan Montessori.....	27
3. Metode Montessori	28
4. Teori Perkembangan Montessori	29
5. Karakteristik Kurikulum Montessori	34
6. Teori Perkembangan Pembelajaran TK (Maria Montessori)	36
7. Tujuan Pembelajaran Montessori.....	38
8. Prinsip Pembelajaran Montessori.....	39
9. Proses Perkembangan Montessori.....	41
10. Metode Dan Bahan Pembelajaran	44
11. Peran Lingkungan Dan Keturunan.....	45
D. Penelitian Yang Relevan.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Data, Sumber Data dan Tempat Penelitian	47
C. Pengumpulan Data Penelitian	48
D. Teknik Analisis Data.....	52
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	53

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM PENELITIAN.....	58
1. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Al Hasanah Medan Denai	58
2. Visi Raudhatul Athfal Al Hasanah.....	59
3. Misi Raudhatul Athfal Al Hasanah	59
4. Tujuan berdirinya Raudhatul Athfal Al Hasanah	59
5. Guru dan Tenaga Kependidikan Serta Rencana Pengembangan	60
6. Keadaan sarana dan Prasarana	61
7. Kurikulum Sekolah	62
B. TEMUAN KHUSUS.....	63
1. Metode Montessori di RA Al Hasanah Medan Denai	64
2. Perkembangan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai	65

3. Metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai	67
4. Faktor pendukung dan penghambat metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai	68
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	71

BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan Implikasi	77
Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Personil Sekolah	60
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana RA Al Hasanah Medan Denai	61
Tabel 4.3 Kurikulum RA Al Hasanah Medan Denai	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi Guru Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak
Lampiran 2	Daftar Wawancara
Lampiran 3	Instrument Penilaian Anak Dalam Metode Montessori
Lampiran 4	Dokumentasi
Lampiran 5	Surat Izin Riset
Lampiran 6	Surat Balasan Izin Riset
Lampiran 7	RPPH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PAUD adalah upaya pendidikan dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pengalaman dan stimulasi yang bersifat mengembangkan, terpadu, dan menyeluruh sehingga anak dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai dan norma yang ada.¹

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Masa ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang disebut dengan *Golden Age*.²

Sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik, perkembangan inteligensi, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, dan perkembangan moral.³

Orangtua yang berpengaruh penting dalam pendidikan anak juga harus cermat dalam memilih dimana anaknya akan belajar, baik dari memilih lingkungan dan tempat pendidikan yang tepat untuk perkembangan sang anak. Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya

¹Khadijah, (2012), *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 4.

²Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Eka Jaya.

³Masganti Sitorus, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, Medan: Perdana Publishing, h. 4.

dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup.

Banyak saat ini terdapat lembaga pendidikan pra sekolah antara lain play group, taman kanak-kanak, tempat penitipan anak, PAUD dan lain sebagainya yang menyediakan pendidikan untuk anak usia dini yang menyiapkan anak saat memasuki kehidupan sekolah dan lingkungan yang lebih nyata.⁴

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Perkembangan fisik motorik anak akan mempengaruhi disetiap kehidupan sehari-hari anak, jika perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik, perkembangan yang lainnya pun akan berkembang dengan baik pula.

Perkembangan fisik adalah perkembangan semua bagian tubuh dan fungsinya, yang meliputi: perubahan ukuran badan, perubahan bentuk badan, perkembangan otak, perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

Dalam hal ini Hurlock menyatakan: “perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, gerakan urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir.

Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar (motorik kasar). Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah umur 5 tahun, terjadi perkembangan yang lebih besar dalam

⁴ Novita Sari, (2014), *Metode Montessori Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, h. 1.

mengendalikan koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil (motorik halus) yang digunakan untuk menganyam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat-alat.⁵

Dari pengertian motorik tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian pada jasmani (fisik) yang melibatkan gerakan urat syaraf, pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian gerak tersebut terjadi selama 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, dan pada saat itu anak dapat mengendalikan gerakan kasar dan gerakan halusnya.

Anak bukanlah orang dewasa dalam ukuran kecil, oleh sebab itu, anak harus diperlakukan sesuai dengan tahap perkembangannya, hanya saja dalam praktek pendidikan sehari-hari, tidak selalu demikian yang terjadi. Banyak contoh yang menunjukkan betapa para orang tua dan masyarakat pada umumnya memperlakukan anak tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Mencermati perkembangan anak dan perlunya pembelajaran pada anak usia dini, tampaklah bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan pada pendidikan anak usia dini, yakni materi pendidikan dan metode pendidikan yang dipakai. Secara singkat dapat dikatakan bahwa materi maupun metodologi pendidikan yang dipakai dalam rangka pendidikan anak usia dini harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka. Memperhatikan tingkat perkembangan berarti pula mempertimbangkan tugas perkembangan mereka, karena setiap periode perkembangan juga mengemban tugas perkembangan tertentu.

⁵ Elizabeth B Hurlock, (1978), *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta: Erlangga, h.130.

Dalam menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang didesain sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kita perlu kembalikan ruang kelas menjadi arena bermain, bernyanyi, bergerak bebas, dan kita jadikan kelas sebagai ajang kreatif bagi anak dan menjadikan mereka kerasan dan secara psikologis nyaman.

Dari penjelasan diatas, berbagai metode yang ada, metode Montessori adalah salah satu metode yang digunakan pada Taman kanak-kanak. Metode Montessori diperkenalkan oleh seorang dokter wanita bernama Maria Montessori yang merupakan salah satu pendidik besar. Metode Montessori merupakan suatu hasil dari sistem pendidikan yang digunakan di “*Rumah Anak-anak*” yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pedagogis dari Maria Montessori dengan anak-anak abnormal. Kemudian beliau mempersentasikannya menjadi sebuah usaha panjang dan penuh pemikiran pada anak-anak normal.⁶

Metode Montessori adalah suatu metode pendidikan untuk anak-anak, berdasarkan pada teori perkembangan anak dari Dr. Maria Montessori, seorang pendidik dari Italia di akhir abad 19 dan awal abad 20. Metode ini diterapkan terutama di prasekolah dan sekolah dasar, walaupun ada juga penerapannya sampai jenjang pendidikan menengah.

Metode Montessori memiliki perbedaan dengan tokoh pendidikan seperti *Rousseau*, dan *Pestalozzie*, seperti dalam metode Montessori menyiapkan lingkungan yang terstruktur tidak seperti *Rousseau* dengan aliran romantisnya yang membebaskan anak belajar pada lingkungan yang alami dan tidak terstruktur. *Pestalozzie* yang menekankan pada penggunaan dengan mekanisme

⁶ Maria Montessori, (2013), *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD*, Terjemah Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 1.

yang terlalu formal berbeda dengan metode Montessori yang pembelajarannya lebih bersifat universal dan bebas.

Metode Montessori secara umum mendidik anak untuk memacu perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual anak secara maksimal, sehingga seorang anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Montessori mengatakan bahwa tiap-tiap anak ketika lahir memiliki daya psikis, sebuah pengajar dalam diri yang merangsang pembelajaran diarahkan dan dikembangkan. Pada sekolah anak usia dini yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dapat menggunakan metode Montessori untuk dapat membantu perkembangan anak secara maksimal dan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.⁷

Karakteristik utama dari model pembelajaran Montessori ialah penekanan terhadap aspek persiapan lingkungan. Montessori percaya bahwa lingkungan tidak hanya mencakup ruang yang digunakan oleh anak-anak dan perabotan dan bahan-bahan yang ada didalam ruang itu, tetapi juga mencakup orang dewasa dan anak-anak yang berbagi hari-hari mereka satu sama lain disana.

Montessori percaya bahwa anak-anak belajar bahasa dan keterampilan hidup penting lainnya, tanpa upaya sadar, dari lingkungan tempat mereka menghabiskan waktunya. Karena alasan itulah, dia berpikir bahwa lingkungan untuk anak-anak harus dibuat indah dan teratur sehingga anak-anak dapat belajar keteraturan dari lingkungan itu.⁸

Keunggulan dari metode Montessori ini merupakan metode belajar yang bergantung pada masing-masing anak yang dididik, memiliki keunggulan dalam

⁷ Maria Montessori, (2013), *Ibid*, h.16-18.

⁸ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h.125.

menumbuhkan kekritisian berfikir, berkolaborasi dalam tim, dan bertindak lebih tegas.

Setiap anak memiliki kebebasan dalam memilih aktivitas, yang tentu saja telah diatur sedemikian rupa oleh para pendidiknya untuk menumbuhkan kemandirian, kebebasan dan keteraturan. Guru, anak dan lingkungan yang diatur menciptakan segitiga pembelajaran yang baik. Anak dengan bebas memanfaatkan lingkungan yang ada untuk mengembangkan pribadinya, dan berinteraksi dengan guru ketika membutuhkan bantuan atau arahan yang diperlukan.

Setiap tingkatan usia mempelajari hal yang berbeda, ujung tombak pembelajaran dalam metode Montessori adalah penggabungan kelompok anak-anak dengan usia yang berbeda-beda. Anak yang lebih muda dapat belajar dari anak yang lebih tua, sekaligus memberikan kesempatan kepada anak yang lebih tua untuk lebih memperkuat kemampuan yang telah mereka kuasai sebelumnya dengan konsep mengajarkan. Nantinya tiap individu pasti merasakannya saat bekerja dan bersosialisasi dengan banyak orang yang berbeda usia di kehidupan nyata.⁹

Oleh sebab itu, metode Montessori tidak hanya diterapkan pada sekolah Montessori, ada beberapa sekolah yang menggunakan metode ini dalam pembelajarannya, salah satunya adalah sekolah RA Al Hasanah Medan Denai. Sekolah ini menerapkan Metode Montessori dalam pembelajarannya, baik perkembangan fisik motorik kasar dan perkembangan fisik motorik halus.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disimpulkan untuk mengetahui lebih dalam tentang masalah anak usia dini dengan judul

⁹ Maria Montessori, (2013), *Metode Montessori*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 15-16.

¹⁰ Hasil wawancara singkat dengan guru di RA Al hasanah Medan denai, Tanggal 5 Desember 2017.

“Metode Montessori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di RA Al Hasanah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Fokus Masalah

Dalam suatu penelitian kualitatif, mempunyai fokus masalah penelitian yang telah ditentukan, agar pembahasan penelitiannya tidak melebar atau menyempit atau bahkan malah tidak sesuai dengan yang dimaksudkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dengan melihat dari latar belakang yang telah terurai di awal maka fokus penelitian ini tentang metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode Montessori di RA Al Hasanah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018?
4. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Metode Montessori di RA Al Hasanah Medan Denai Tahun 2017/2018
2. Mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai Tahun 2017/2018
3. Metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai Tahun 2017/2018
4. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai Tahun 2017/2018

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Secara teoritis

1. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi peneliti yang lebih relevan
2. Memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khasanah tentang mengembangkan fisik motorik anak.

b. Secara Praktis

1. Dapat membantu dalam memberikan informasi dalam kajian mengembangkan fisik motorik anak usia dini dan metode Montessori.
2. Dapat memberikan wawasan dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini dengan menggunakan metode Montessori.

3. Dapat membantu dan bermanfaat bagi peneliti, pendidik, dan orang tua dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut dengan usia emas (*Golden Age*). Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.¹¹

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak dalam usia keemasan (*Golden Age*).

Pendidikan anak usia dini merupakan keniscayaan. Alasannya, perkembangan otak pada usia dini (0-6 tahun) mengalami percepatan dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut the *Golden Age* (usia emas). Atas dasar ini, disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini, yaitu melalui PAUD.¹²

¹¹ Yuliani Nuraini Sujiono, (2009), *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, h. 5.

¹² Suyadi, (2010), *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, h.8.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa keemasan (*The Golden Age*) yang berusia 0-6 tahun yang sangat menentukan pembentukan karakter, kepribadian untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Program pendidikan anak usia dini akan membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Sehingga melalui program pendidikan tersebut, anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹³

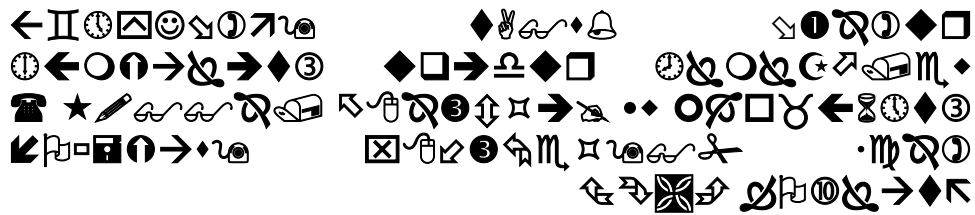
Secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain.¹⁴

Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

¹³ Maimunah Hasan, (2009), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press, h. 15.

¹⁴ Hibana, (2002), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTWI Press, h. 37.

Dan sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13 yang berbunyi:



Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman Ayat 13)¹⁵

Kata “bunnayya” adalah yang menggambarkan kemungilan. Asalnya adalah “ibny” dari kata “ibn” yakni anak lelaki. Pemungilan tersebut mengisyaratkan kasih sayang. Dari sini kita dapat berkata bahwa ayat diatas memberi isyarat bahwa mendidik hendaknya didasari oleh rasa kasih sayang terhadap peserta didik. Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wudhu dan keesaan Tuhan. Bahwa pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.¹⁶

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan

¹⁵ Al-Qur'an Al-Karim, Departemen Agama Republik Indonesia

¹⁶ Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an*, Jakarta: Lentera, h.57.

kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan.

B. Perkembangan fisik motorik

1. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dan memengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya. Perkembangan fisik disebut juga sebagai pertumbuhan biologis (*Biological Growth*). Perkembangan fisik meliputi perubahan dalam tubuh, perubahan dalam kemampuan fisik, dan perubahan pada cara-cara individu menggunakan tubuhnya. Perubahan dalam tubuh meliputi pertumbuhan otak, sistem saraf, organ-organ indrawi, penambahan tinggi dan berat, hormon, dan lain-lain.

Berikut beberapa pandangan perkembangan fisik motorik anak menurut para ahli:

- a. Menurut Hurlock (1998), perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan.
- b. Menurut Syamsudin, motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor.

- c. Menurut Rini Handayani, anak usia 4-6 tahun yang melalui masa preschool memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik motorik bisa dilakukan lewat permainan-permainan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik mencakup perkembangan motorik kasar dan motorik halus, yang dimaksud motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh dan gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak yang lebih menggunakan otot-otot besar.

Perubahan dalam kemampuan fisik seperti penurunan fungsi jantung, penglihatan, dan sebagainya. Sementara perubahan-perubahan dalam cara-cara individu menggunakan tubuhnya terlihat dari perkembangan keterampilan motorik dan perkembangan seksual. Secara fisik, anak usia dini tumbuh dengan cepat.

Dengan perubahan yang cepat itu bukan tidak mungkin seorang anak yang tadinya gemuk pendek dan hampir tidak dapat berbicara tiba-tiba menjadi anak yang lebih tinggi dan ramping yang mampu berbicara dengan baik dan lancar. Pada anak usia dini, perkembangannya benar-benar terintegrasi, baik secara biologis, psikologis, maupun perubahan sosial yang terjadi saat ini (serta sepanjang sisa masa hidup) yang saling terkait.¹⁷

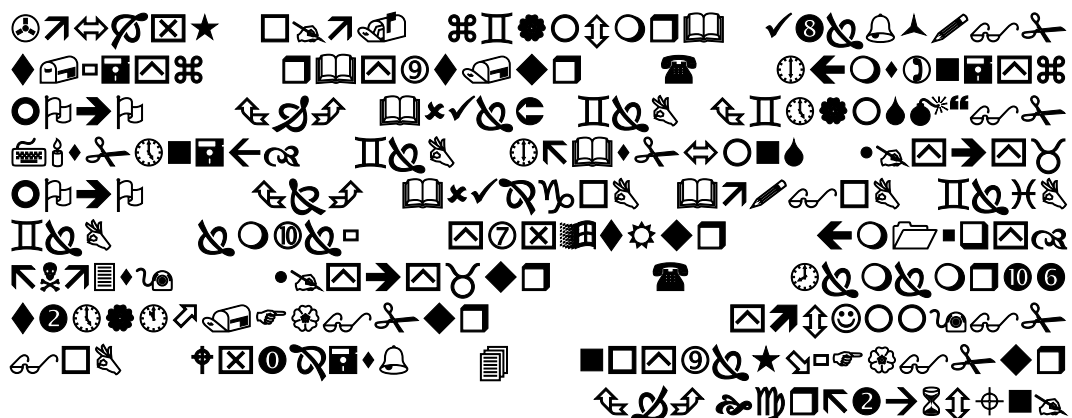
Didalam Al Qur'an dijelaskan mengenai perkembangan fisik anak dalam surah Al Mu'minin ayat 12-14 yang berbunyi:

II 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, (2015), *Bina Karakter Anak Usia dini*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, h. 55-56.

hari berikutnya segumpal daging, yaitu sepotong daging kecil sebesar satu kali kunyahan, karena bentuknya yang kecil. Kemudian kami jadikan segumpal daging itu, yang lunak sebagai tulang belulang, yang keras yang mana daging sudah mengisi celah-celahnya sesuai dengan kebutuhan badan terhadapnya. Lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging, maksudnya, kami menjadikan daging sebagai pembungkus tulang belulang itu, sebagaimana kami menjadikan tulang belulang sebagai penyangga daging. Proses ini terjadi pada usia empat puluh hari yang ketiga. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain, ditiupkan padanya ruh, hingga beralih dari kondisi sebagai benda mati ke benda yang hidup. Maka Maha sucilah Allah, Maha tinggi, Maha besar dan banyak curahan kebaikannya, dan dia adalah Pencipta Yang Paling Baik.

Kemudian didalam surah As-Sajdah: 7-9 yang berbunyi:



Artinya: “Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah, Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina, Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”. (QS. As-Sajdah:7-9)¹⁹

¹⁹ Al-Qur'an Al-Karim, Departemen Agama Republik Indonesia

Selanjutnya perkembangan fisik juga dijelaskan dalam hadits yang artinya sebagai berikut: Dari Abu Abdirrahman Abdullah bin Mas‘ud radhiyallahu‘anhu, berkata: Rasulullah shallallahu‘alaihi wa sallam telah menceritakan kepada kami dan beliau seorang yang jujur lagi diakui kejujurannya,

عن ابي عبد الرحمن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال : حدثنا رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو الصادق المصدوق : إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْقَةً، ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ : بَكْتَبَ رِزْقِهِ وَأَجَلِهِ وَعَمَلِهِ وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ. فوالله الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنْ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا (رواه البخاري ومسلم)

Terjemah: “Sesungguhnya seorang dari kalian dikumpulkan penciptaannya di perut ibunya selama empat puluh hari berupa sperma, kemudian menjadi segumpal darah selama itu pula, kemudian menjadi segumpal daging selama itu pula, kemudian diutus seorang malaikat kepadanya untuk meniupkan ruh padanya, dan diperintahkan empat kalimat: menulis rezekinya, ajalnya, amalnya, dan celaka atau bahagia. Demi Allah yang tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Dia, sesungguhnya seorang dari kalian benar-benar beramal dengan amal penghuni surga hingga jarak antaranya dan surga hanya sejengkal, lalu takdir mendahuluinya, lalu dia beramal dengan amal penduduk neraka lalu ia pun memasukinya. Dan sesungguhnya seorang dari kalian benar-benar beramal dengan amal penduduk neraka hingga jarak antaranya dengan neraka hanya sejengkal, lalu takdir mendahuluinya, lalu ia beramal dengan amal penduduk surga, maka ia pun memasukinya”.²⁰ (Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim).

Pada masa kanak-kanak perkembangan fisik terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya

2. Pertumbuhan dan perkembangan gerak

²⁰ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul baari (Syarah Shahih Bukhori) Jil 17*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), hlm. 232.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas, genetika dan status gizi. Istilah pertumbuhan dan perkembangan kadang-kadang diartikan sama, pada hakikatnya kedua istilah itu sangat berbeda. Dalam perkembangan motorik pada masa anak-anak, mendefinisikan pertumbuhan menunjukkan pada perubahan kualitatif berbagai proporsi dan ukuran tubuh yang dapat diukur. Perkembangan adalah suatu konsep yang lebih umum dan dapat menunjukkan perubahan struktural kuantitatif dan juga pada berbagai atribut biopsiko-sosial yang lain.

Pertumbuhan dan perkembangan motorik anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga, meliputi:

1. Perkembangan anatomis

Ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang-belulang, proporsi tinggi, kepala dan badan secara keseluruhan.

2. Perkembangan fisiologis

Ditandai dengan adanya perubahan secara kuantitatif, kualitatif dan fungsional dari sistem kerja hayati seperti kontraksi otot, peredaran darah dan pernapasan, persarafan, produksi kelenjar dan pencernaan.

3. Perkembangan perilaku motorik

Perilaku motorik memerlukan koordinasi fungsional antara persarafan dan otot serta fungsi kognitif, sikap dan motorik. Dua perilaku motorik yang harus dikuasai pada anak prasekolah, yaitu berjalan dan bermain.

Jadi, masalah pertumbuhan dan perkembangan akan memengaruhi setiap individu, bagaimana memandang atau menempatkan dirinya dan memandang

orang lain, indikatornya akan tampak pada bagaimana individu itu dalam proses penyesuaian terhadap lingkungannya. Perkembangan motorik mencerminkan dalam diri individu terjadi perubahan-perubahan dalam bagaimana berinteraksi dengan lingkungan, bertambahnya waktu dan usia perkembangan motorik anak akan tercermin pada bagaimana berinteraksi dengan seseorang dan lingkungannya.

Perubahan-perubahan perkembangan yang positif sangat diharapkan sudah dapat diarahkan sedini mungkin sejak anak pada usia prasekolah dengan cara memberikan kesempatan bergerak yang banyak, menempatkan pola gerak dasar secara benar dengan pendekatan multilateral, dan pendekatan bermain sesuai dengan dunianya, sehingga terciptanya perubahan gerak yang dapat mengakibatkan kebugaran fisik anak. Dengan demikian, dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak justru memerlukan para profesional yang tepat pada bidangnya, khususnya berperan aktifnya guru pendidikan jasmani yang mengerti masalah pertumbuhan dan perkembangan sehingga dapat sejalan dengan pertumbuhan anak secara normal.²¹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik

- a. Aliran nativisme, berpendapat bahwa pertumbuhan dan perkembangan individu lebih ditentukan oleh faktor keturunan, bawaan atau faktor internal.

²¹ Samsudin, (2008), *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Litera, h. 6-7.

- b. Aliran empirisme, berpendapat bahwa pertumbuhan dan perkembangan individu lebih dipengaruhi oleh lingkungan atau pengalaman atau eksternal
- c. Aliran konvergensi, berpendapat bahwa pertumbuhan dan perkembangan individu dipengaruhi oleh pembawaan maupun lingkungan.²²

4. Pengertian pembelajaran motorik

Pembelajaran motorik dapat diartikan sebagai proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik, serta variabel yang mendukung atau menghambat kemahiran maupun keahlian motorik. Aspek pembelajaran motorik dalam pendidikan merupakan aspek yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku yang ditampilkan oleh para anak setelah menerima materi tertentu dari guru. Artinya, mereka bertindak atau berperilaku berdasarkan pengetahuan dan perasaan mereka.²³

Oleh sebab itu pembelajaran motorik merupakan proses belajar dalam kemampuan gerakan dengan tindakan atau perilaku dan penghalusan kemampuan motorik.

5. Macam-macam pembelajaran motorik

Pembelajaran motorik disekolah meliputi pembelajaran motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang

²² Enung Fatimah, (2006), Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik), Bandung: Pustaka Setia. h. 54.

²³ Richard Decaprio, (2013), *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Disekolah*, Jogjakarta: Diva Press, h. 15.

dipengaruhi oleh kematangan diri. Sedangkan pembelajaran motorik kasar yang diadakan disekolah merupakan pembelajaran gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus, diantaranya: bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda kedalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, serta menulis dengan huruf dan bentuk tulisan yang benar. Kecerdasan motorik halus setiap anak disekolah tentu tidak sama, baik dari segi kekuatan maupun ketepatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembawaan dan stimulasi yang diperolehnya.

Sebenarnya, ada banyak hsl yang mempengaruhi kecerdasan motorik seorang anak. Tidak hanya suasana dan lingkungan belajar disekolah, melainkan kondisi lingkungan dan keluarga, yang turut memberikan pengaruh besar terhadap kecerdasan motorik halusnya. Lingkungan sekolah dan keluarga serta pergaulan anak dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan motoriknya, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Di sinilah pentingnya seorang guru dan orang tua yang mengawasi kehidupan anak dilingkungan sekitarnya. Seorang anak di sekolah dapat mencapai tahapan perkembangan motorik halus yang optimal, asalkan mendapatkan stimulasi tepat dari guru serta lingkungan sekolahnya. Didalam hal ini, guru yang melakukan kegiatan pembelajaran motorik dituntut bisa melewati fase-fase pembelajaran dengan baik dan sempurna.

Disetiap fase, para anak membutuhkan rangsangan dari para guru untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus, semakin banyak yang dilihat, didengar, serta dialami oleh mereka dari pembelajaran motorik disekolah, semakin banyak pula yang ingin diketahui oleh mereka. Apabila seorang anak

kurang mendapatkan rangsangan disekolah, maka ia akan bosan, sehingga perkembangan motoriknya terganggu.

Namun dalam hal ini, yang harus diingat adalah seorang guru bukan berarti boleh memaksa anak dengan memberlakukan peraturan-peraturan yang sangat mengekang. Pasalnya, tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut justru dapat mengganggu usaha yang dilakukan oleh anak.²⁴

6. Prinsip perkembangan motorik anak

Suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya.

7. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik

Penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.²⁵

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik anak usia dini adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

8. Perkembangan anak usia dini

²⁴ Richard Decaprio, (2013), *Ibid*, h.18-21

²⁵ Richard Decaprio, (2013), *Ibid*, h. 8

Perkembangan fisik berjalan lambat tetapi kebiasaan fisiologis yang dasarnya diletakkan pada masa bayi, menjadi cukup baik. Awal masa kanak-kanak dianggap sebagai saat belajar untuk mencapai berbagai keterampilan karena anak senang mengulang, hal mana penting untuk belajar keterampilan anak pemberani dan senang mencoba hal-hal baru dan karena hanya memiliki beberapa keterampilan maka tidak mengganggu usaha penambahan keterampilan baru.

Menurut Montessori perkembangan anak:

1. Sejak lahir sampai usia 3 tahun

Anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah mulai dapat menyerap pengalaman-pengalaman melalui sensorinya.

2. Usia setengah tahun sampai kira-kira tiga tahun

Mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasanya (berbicara, bercakap-cakap).

3. Masa usia 2-4 tahun

Gerakan-gerakan otot mulai dapat dikoordinasikan dengan baik, untuk berjalan maupun untuk banyak bergerak yang semi rutin dan yang rutin, berminat pada benda-benda kecil, dan mulai menyadari adanya urutan waktu (pagi, siang, sore, malam).

4. Rentang usia 3-6 tahun

Terjadilah kepekaan untuk peneguhan sensoris, semakin memiliki kepekaan indrawi, khususnya pada usia sekitar 4 tahun memiliki kepekaan menulis dan pada usia 4-6 tahun memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca.²⁶

²⁶ Jaipaul L. R dan James E. J, (2011), *Pendidikan Anak Usia dini; dalam berbagai pendekatan*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 385.

C. Metode Montessori

1. Latar Belakang metode Montessori

Montessori dilahirkan di Ancona, Italia 1870, ayahnya seorang pejabat sipil yang berpengaruh namun masih memiliki pandangan konservatif tentang peran wanita dimasyarakat. Sebaliknya ibunya berpandangan wanita harus maju dan mencapai cita-citanya sejauh mungkin yang dapat dicapai dalam hidup.²⁷

Montessori membuka sekolah pertamanya, yang bernama *Casa dei Bambini*, di distrik San Lorenzo yang merupakan daerah miskin di Roma. Jumlah murid pada saat itu sebanyak lima puluh anak, dari usia tiga hingga tujuh tahun yang tinggal disekitar daerah tersebut.²⁸

Metode Montessori adalah metode yang menekankan pentingnya penyesuaian dari lingkungan belajar anak dengan tingkat perkembangannya, dan peran aktivitas fisik dalam menyerap konsep akademis dan keterampilan praktik.

Ciri lainnya adalah adanya penggunaan peralatan otodidak (koreksi diri) untuk memperkenalkan berbagai konsep.

Pandangan Montessori tentang anak dapat dipahami melalui konsep-konsepnya, yaitu:

- a. Anak mengkonstruksi sendiri perkembangan jiwanya (*Child's Self construction*)

²⁷ Anita Yus, (2011), *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, h. 7.

²⁸ Maria Montessori, (2013), *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD*, Terjemah Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 22.

Anak-anak memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri, anak-anak memiliki keinginan untuk mandiri, keinginan ini muncul dalam diri anak secara spontan.

b. Masa-masa sensitif (*Sensitive Periodes*)

Masa ini adalah masa yang penting bagi perkembangan anak, ketika masa ini datang maka anak harus segera difasilitasi dengan alat-alat pembelajaran yang mendukung aktualisasi potensi yang muncul.

c. Jiwa penyerap (*Absorben mind*)

Anak-anak mampu menyerap setiap pengalaman dengan cara yang kuat dan langsung, melalui proses penyerapan seperti ini, pikiran benar-benar terbentuk, oleh karena itu anak secara langsung mengasimilasi lingkungan fisik dan sosial tempat mereka berbaur.

Seperti telah diungkapkan diatas bahwa Montessori meyakini bahwa anak secara bawaan telah memiliki suatu pola perkembangan psikis. Selain itu, anak juga memiliki motif yang kuat kearah pembentukan sendiri jiwanya (*Self Construction*). Dengan dorongan ini anak secara spontan berupaya mengembangkan dan membentuk dirinya melalui pemahaman terhadap lingkungan.²⁹

Dari pandangan Montessori tentang anak, berikut adalah prinsip Montessori dalam pengajarannya. Prinsip tersebut diantaranya yaitu:

a. Menghargai anak (*Respect for the Child*)

Menghargai anak adalah pondasi dari seluruh prinsip Montessori. Guru menghormati anak saat mereka membantu melakukan sesuatu dan belajar untuk

²⁹ Jaipaul L. R dan James E. J, (2011), *Pendidikan Anak Usia Dini, dalam berbagai pendekatan*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 385-393

dirinya. Saat anak memilih, mereka bisa mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk kemandirian, belajar efektif, dan menemukan konsep diri yang positif.

b. *Practical life*

Mengajarkan pada anak bagaimana mempraktekkan kehidupan sehari-hari, anak mulai mengembangkan keterampilan dan kecenderungan yang akan mendukung pembelajaran terfokus dalam semua upaya lain dikelas.

c. Periode sensori motorik anak, bagi pertumbuhan fisik, anak usia dini masih memerlukan aktivitas yang banyak. Kebutuhan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sangat diperlukan, baik untuk pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar. Gerakan gerak fisik ini tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan fisik saja, tetapi juga dapat berpengaruh positif terhadap penumbuhan rasa harga diri anak dan bahkan perkembangan kognisi. Keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan-keterampilan motorik dapat membuat anak bangga akan dirinya.

d. Mempersiapkan lingkungan (*Prepared Environment*)

Dalam pandangan Montessori anak adalah penanya konstan yang menyerap lingkungannya, mengambil semua hal dari lingkungan itu, dan mewujudkannya dalam dirinya. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran Montessori yang sudah disiapkan bersifat fisik dan psikologis. Lingkungan fisik dibuat agar berurutan dan sesuai dengan ukuran anak-anak, menarik dari estetika, dan selaras dalam hal visual.

e. Belajar sendiri (*Inner directed learning*)

Anak mengajari dirinya sendiri melalui kegiatan dan bahan yang diinginkan anak. Dengan begitu sekolah menyiapkan bahan atau alat-alat untuk pembelajaran anak.

f. Pengalaman pada anak

Anak dapat merasakan atau mengalami sendiri hal-hal yang dipelajarinya, karena dengan keterlibatan langsung anak-anak dapat memperdalam konsentrasi dan langsung bertindak pada situasi lain juga.³⁰

2. Pendidikan Montessori

Maria Montessori (1870-1952) lahir di Italia adalah seorang dokter dibidang penyakit anak-anak, yang awalnya bekerja untuk anak-anak retardasi mental diklinik psikiatri universitas Roma. Retardasi mental merupakan kelainanbawaan dengan kecerdasan dibawah rata-rata. Anak yang menderita kelainan ini sulit memahami konsep abstrak, sehingga mengalami kesulitan dalam belajar membaca, menulis, apalagi berhitung. Ia berhasil mengajarkan membaca dan menulis kepada anak retardasi mental sehingga anak-anak tersebut bisa mengikuti ujian bersama-sama dengan anak-anak normal, dan ternyata mereka lulus.

Metode tersebut kemudian diterapkannya kepada anak-anak normal atau memiliki kecerdasan rata-rata. Pada tahun 1906 montessori diundang oleh *director general of Roman Association for good building* untuk mengelola sekolah bagi anak-anak muda dan keluarga yang bekerja dilembaga tersebut. Sekolah

³⁰ Jaipaul L. R dan James E. J, (2011), *Ibid*, h. 388-393.

pertama ini ia melakukan tes terhadap ide-idenya dan melakukan penyempurnaan terhadap sistem pembelajarannya.

Metode Montessori pada awalnya dikembangkan kepada anak usia dini dan kemudian diterapkan pula untuk anak sekolah dasar dan menengah. Metode tersebut dikembangkan berdasarkan teori perkembangan anak, artinya menganut tahap-tahap perkembangan. Tahun-tahun pertama kehidupan merupakan masa-masa penting dan dianggap sebagai formasio atau masa pembentukan bagi seorang anak, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Pembentukan pada tahun-tahun awal yang berlangsung sangat cepat itu justru akan menentukan kepribadian anak setelah dewasa.³¹

3. Metode Montessori

Metode Montessori adalah suatu metode pendidikan untuk anak-anak, berdasar pada teori perkembangan anak dari Dr. Maria Montessori, seorang pendidik dari Italia diakhir abad 19 dan awal abad 20. Metode ini diterapkan terutama di prasekolah dan sekolah dasar, walaupun ada juga penerapannya sampai jenjang pendidikan menengah.

Ciri dari metode ini adalah penekanan pada aktivitas pengarahan diri pada anak dan pengamatan klinis dari guru (sering disebut “direktur” atau “pembimbing”). Metode ini menekankan pentingnya penyesuaian dari lingkungan belajar anak dengan tingkat perkembangannya, dan peran aktivitas fisik dalam menyerap konsep akademis dan keterampilan praktik. Ciri lainnya adalah adanya penggunaan peralatan otodidak (koreksi diri) untuk memperkenalkan berbagai konsep. Menurut Montessori, ada beberapa tahap perkembangan sebagai berikut:

³¹ Masnopal, (2013), *sikap menjadi guru dan pengelola PAUD*, Jakarta: penerbit elex media komputindo kelompok gramedia, h. 39-40.

a. Sejak lahir sampai usia 3 tahun

Anak memiliki kepekaan sensorik dan daya pikir yang sudah mulai dapat menyerap pengalaman-pengalaman melalui sensoriknya.

b. Usia setengah tahun sampai kira-kira tiga tahun

Mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasanya (berbicara, bercakap-cakap).

c. Masa usia 2-4 tahun

Gerakan-gerakan otot mulai dapat dikoordinasikan dengan baik, untuk berjalan maupun untuk banyak bergerak yang semi rutin dan yang rutin, berminat pada benda-benda kecil, dan mulai menyadari adanya urutan waktu.

d. Usia tiga sampai enam tahun

Terjadilah kepekaan untuk peneguhan sensorik, semakin memiliki kepekaan indrawi, khususnya pada usia sekitar 4 tahun memiliki kepekaan menulis dan pada usia 4-6 tahun memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca.³²

4. Teori perkembangan Montessori

Anak memiliki kemampuan sendiri untuk belajar sesuai dengan tingkat kematangannya dan anak belajar dengan cara yang berbeda dengan orang dewasa. Ada saat dimana anak akan sangat peka terhadap lingkungannya, saat tersebut dinamakan Montessori sebagai sensitive periods.

Sensitive periods adalah suatu masa dimana anak-anak akan sangat mudah menguasai tugas-tugas tertentu. Apabila anak dicegah untuk menikmati

³² Maria Montessori, (2011), *Panduan wajib untuk guru dan orangtua didik PAUD*, Yogyakarta: Penerbit Citra, h. 46

pengalaman-pengalaman yang dipandu secara alamiah itu, maka kemampuan-kemampuan yang harusnya dicapai pada masa peka itu tidak akan dimiliki dan hal ini akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya,

Menurut Montessori ada 5 masa sensitif, yaitu:

1. *Sensitive periods for order (0-3 tahun)*

Masa peka untuk keteraturan terjadi pada tiga tahun pertama kehidupan. Anak memiliki kebutuhan yang kuat terhadap keteraturan. Setelah anak dapat bergerak/berpindah, mereka suka meletakkan benda-benda sesuai dengan tempatnya. Apabila ada buku atau pensil yang tidak terletak ditempatnya, anak akan mengembalikan buku atau pensil tersebut ketempatnya. Dan bahkan sebelum memasuki periode ini mereka sering menjadi marah jika melihat sesuatu yang tidak pada tempatnya.

2. *Sensitive periods for details (1-2 tahun)*

Anak-anak akan memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang kecil. Sebagai contoh, mereka dapat mendeteksi adanya serangga yang kecil yang tidak diperhatikan oleh orang dewasa, apabila mereka melihat suatu gambar, mereka akan mengabaikan obyek utama gambar dan akan beralih memperhatikan hal-hal kecil yang ada dilatar belakang obyek utama gambar, kepedulian akan detail ini menandakan perubahan didalam perkembangan psikis anak.

3. *Sensitive periods for using hands (18 bulan-3 tahun)*

Anak-anak secara konsisten menggenggam benda-benda yang disentuhnya. Anak-anak menyukai aktivitas membuka dan menutup

benda-benda (dengan seluruh telapak tangannya), memasukkan benda-benda kedalam suatu wadah, menuangkannya keluar dan memasukkannya kembali (dengan seluruh telapak tangannya). Selama dua tahun berikutnya atau lebih mereka memperbaiki gerakan dan indera sentuhan mereka.

4. *Sensitive periods for movements*

Periode kepekaan yang paling mudah dibaca adalah berjalan. Belajar berjalan adalah sejenis kelahiran kedua, anak berubah dari makhluk yang aktif. Anak-anak didorong oleh implus yang tidak bisa dilawan dalam upaya mereka untuk berjalan, dan mereka berjalan dengan bangga seolah-olah mereka telah menemukan caranya.

5. *Sensitive periods for learning language*

a) Secara tidak sadar (3 bulan-3 tahun)

Anak-anak menyerap bunyi-bunyi, kata-kata, dan tata bahasa dari lingkungannya, anak-anak mempelajari bahasa tanpa banyak memikirkannya, anak-anak tidak pernah memikirkan imbuhan dapat mengubah suatu arti, atau anak-anak penutur bahasa inggris yang tidak pernah memikirkan tenses, atau anak-anak penutur bahasa spanyol yang tidak pernah memikirkan tentang kata benda yang berubah mengikuti subjeknya, anak-anak tidak pernah berpikir sekeras itu untuk mempelajari bahasa ibunya.

Montessori menganggap bahwa anak-anak telah dibekali suatu mekanisme untuk mempelajari suatu bahasa dengan tidak disadarinya. Anak-anak akan memulai dengan mengoceh terlebih dahulu sebelum ia mulai berbicara dengan kata-kata bermakna. Setelah itu anak akan memasuki tahapan “kalimat dua kata”,

untuk kemudian menguasai pembuatan kalimat dengan struktur yang lebih kompleks.

Tahapan-tahapan itu tidak selalu berkesinambungan, bisa saja anak terlihat tidak terdapat kemajuan sama sekali, lalu tiba-tiba meraih prestasi baru yang sempurna.

b) Secara sadar (3-6 tahun)

Jika pada usia 3 bulan sampai dengan 3 tahun anak-anak mempelajari bahasa secara tidak sadar, anak-anak pada usia 3 sampai dengan 6 tahun mempelajari bahasa dengan sadar. Dengan tidak kehilangan masa pekanya, anak mempelajari bentuk-bentuk tata bahasa baru dengan penuh kesadaran.

Ciri sekolah Montessori dibanding sekolah konvensional, diantaranya:

a. Kemandirian dan konsentrasi

Montessori percaya bahwa anak-anak dapat belajar dengan sendirinya jika mereka menemukan hal yang menarik bagi mereka. Guru-guru disekolah Montessori hanya sebagai fasilitator dengan menyediakan material-material.

b. Pilihan bebas

Pilihan bebas biasanya membawa anak-anak kepada pengerjaan tugas-tugas yang paling berkesan bagi anak. Guru percaya kalau anak-anak akan memilih dengan bebas tugas-tugas yang sesuai dengan kebutuhan batiniah mereka pada saat itu. Selain itu tugas guru juga memperkenalkan tugas baru yang disesuaikan dengan kesiapan anak-anak.

c. Hukuman dan penghargaan

Montessori berpendapat bahwa otoritas dari luar justru akan mengganggu proses belajar mandiri anak. Anak-anak akan belajar dengan dorongan sempurna sesuai dengan kapasitasnya jika mereka menemukan material-material yang sesuai. Sedangkan menurut penulis hukuman dapat diberikan melalui proses pembelajaran bersifat hukuman.

Contohnya: Didalam pembelajaran guru melakukan sebuah permainan dalam mengembangkan fisik motorik anak. Seperti guru membuat lingkaran bersama anak, kemudian guru melemparkan bola kepada setiap anak secara bergantian, kemudian jika anak tidak sanggup dalam menangkapnya anak diberikan hukuman berupa membaca surah pendek, doa sehari-hari dan lain-lain.

d. Mempersiapkan untuk mempelajari keterampilan

Keterampilan yang lebih sulit membutuhkan beberapa keahlian untuk dikuasai, Montessori mengembangkan material-material yang memungkinkan anak mempelajari suatu keterampilan secara bertahap.

e. Membaca dan menulis

Anak-anak akan diajari membaca dan menulis secara bertahap, anak akan diajari menulis pada saat berada dimasa peka terhadap bahasa, anak-anak tidak akan diberikan buku sebelum bisa membaca, hal ini untuk menghindari rasa frustrasi membaca buku.

f. Menekan perilaku yang tidak diharapkan

Walaupun hukuman dan penghargaan diharapkan tidak ada, tetapi penghargaan terhadap material pelajaran dan penghargaan terhadap anak

lain berusaha dikembangkan secara alamiah, jika seorang anak mengganggu anak lain, maka anak itu akan ditinggalkan/tak diacuhkan agar secara tak sadar anak itu belajar menghargai keinginan anak lain untuk tidak diganggu, terkadang guru turut campur dengan mengisolasi anak itu.

Berdasarkan pada apa yang diobservasi Montessori individu memiliki masa peka dimana individu tersebut akan lebih memiliki kemampuan untuk mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih dari masa lain dikehidupannya. Dalam mendidik anak, Montessori berpendapat bahwa setiap anak berkehendak untuk mengaktualisasikan bakat yang dimilikinya dan anak memiliki caranya sendiri untuk menterjemahkan bakat yang ada pada dirinya. Sehingga tugas orang tua hanyalah sebagai penyedia material-material yang dibutuhkan agar minat anak dapat terpenuhi dan menghindari intervensi-intervensi yang dapat mengganggu konsentrasi anak-anak.³³

Berdasarkan pemaparan ciri khas sekolah Montessori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: kemandirian dan konsentrasi anak, pilihan bebas dalam belajar, hukuman dan penghargaan terhadap anak, mempersiapkan untuk mempelajari keterampilan anak, membaca dan menulis, menekan perilaku yang tidak diharapkan.

5. Karakteristik kurikulum Montessori

Montessori menyatakan bahwa kurikulum harus didasarkan pada sebuah ilmu pengetahuan pendidikan yang sejati, yang melibatkan informasi dari ilmu-ilmu kedokteran antropologi dan pengamatan klinis terhadap anak-anak.

³³Asmidayati, dkk, (2011), *Tokoh Filsafat Pendidikan Dr. Maria Montessori*, Yogyakarta: UNY The Global Source For Summaries & Reviews, h. 54-58

Montessori merancang kurikulum dasarnya agar dapat digunakan secara tepat dan efektif, kurikulum tersebut pada sebuah lingkungan yang terstruktur.

Anak-anak didalam lingkungan ini bebas melakukan eksplorasi dan memilih bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mereka. Dalam lingkungan yang disiapkan tersebut, bahan-bahan dan kegiatan-kegiatan dari kurikulum tersebut adalah yang terkait dengan keterampilan hidup sehari-hari, pelatihan indra, bahasa dan matematika, perkembangan fisik, sosial dan budaya secara umum.

Keterampilan praktik sehari-hari, tujuan penting dari filosofi Montessori adalah agar anak-anak memperoleh kebebasan yang mereka butuhkan bagi perkembangan diri mereka sendiri. Keterampilan praktis ini mencakup kegiatan-kegiatan diantaranya membasuh wajah, menyikat gigi, mengancingkan baju dan lain sebagainya.

Keterampilan indra, bahan-bahan dan kegiatan dirancang untuk membangun ketajaman dan kemampuan indra. Dengan menggunakan alat-alat bahan-bahan yang dirancang secara khusus, anak-anak belajar menata, mengelompokkan, dan membandingkan kesan-kesan yang didapat dari indra dengan menyentuh, melihat, membau, merasa, mendengar, dan meraba sifat-sifat fisik dari benda-benda dilingkungan.

Keterampilan bahasa, Montessori meyakini bahasa, sebagai instrument pemikiran kolektif manusia adalah kekuatan manusia yang mentransformasi lingkungan mentah menjadi peradaban. Pengembangan bahasa, oleh Montessori tidak memandang bahasa tertentu yang digunakan dalam kebudayaan anak, perkembangan bahasa mengikuti pola-pola yang sama untuk semua anak.

Keterampilan fisik, sosial, dan budaya, yang sifatnya lebih umum diperoleh melalui kegiatan-kegiatan fisik secara individu, melalui kegiatan bersama memelihara hewan dan merawat tanaman melalui pengembangan sikap menghargai karya sendiri dan karya orang lain.

Pembentukan nilai dan pendidikan karakter, menurut Montessori manusia terdapat daya, yaitu sebuah kecenderungan yang menggerakkan manusia untuk mencari nilai-nilai spiritual yang lebih tinggi. Daya ini, melekat dalam watak manusia, mendorong manusia untuk mengusahakan peningkatan spiritual. Pendidikan moral yang murni mengikuti rangkaian yang alami dengan mengikuti tahapan-tahapan perkembangan dari anak-anak.³⁴

6. Teori perkembangan pembelajaran TK (Maria Montessori)

Karakteristik utama dari model pembelajaran Montessori ialah penekanan terhadap aspek persiapan lingkungan. Dia percaya bahwa “lingkungan” tidak hanya mencakup ruang yang digunakan oleh anak-anak dan perabotan dan bahan-bahan yang ada didalam ruang itu, tetapi juga mencakup orang dewasa dan anak-anak yang berbagi hari-hari mereka satu sama lain disana.

Montessori percaya bahwa anak-anak belajar bahasa dan keterampilan hidup penting lainnya, tanpa upaya sadar, dari lingkungan tempat mereka menghabiskan waktunya. Karena alasan itulah, dia berpikir bahwa lingkungan untuk anak-anak harus dibuat indah dan teratur sehingga anak-anak dapat belajar keteraturan dari lingkungan itu. Montessori percaya bahwa cara terbaik bagi anak-anak untuk belajar adalah melalui pengalaman panca indra. Montessori berpikir bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemandangan indah,

³⁴ Maria Montessori, (2013), *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD Terjemah Ahmad Lintang Lazuardi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.83.

tekstur, suara, dan bau untuk anak-anak. Montessori juga percaya bahwa bagian dari pengalaman indrawi untuk anak-anak adalah memiliki alat dan peralatan yang sesuai dengan tangan mereka yang kecil dan meja dan kursi yang sesuai dengan tubuh kecil mereka. Karena begitu pentingnya kebersihan didalam kehidupan islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT. Secara khusus, Rasulullah SAW memberikan perhatian mengenai kebersihan.

النظافة من الإيمان...

Terjemah: “Kebersihan itu sebagian dari iman”. (HR. Ahmad)³⁵

Umat Islam wajib menjaga kebersihan lahir dan batinnya. Menjaga kebersihan lahir dan batin merupakan sebagian dari iman. Artinya seorang muslim telah memiliki iman yang sempurna jika dalam kehidupannya ia selalu menjaga diri, tempat tinggal dan lingkungannya dalam keadaan bersih dan suci baik yang bersifat lahiriyah (jasmani) maupun batiniyah (rohani).

الاسلام نظيف فتتظفوا فانه لا يدخل الجنة الا نظيف ... (رواه البيهقي)

Terjemah: “Agama islam itu (agama) yang bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, karena sesungguhnya tidak akan masuk surge kecuali orang-orang yang bersih”. (HR. Baihaqy)³⁶

Bahwasanya Allah SWT adalah dzat yang baik, bersih, mulia, dan bagus. Karena Allah menyukai hal-hal demikian. Sebagai umat islam, maka kita harus memiliki sifat yang demikian pula terutama dalam hal kebersihan lingkungan tempat tinggal.³⁷

³⁵ M. Hasbi al-Shiddieqy, (2009), *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, h. 8.

³⁶ M. Hasbi al-Shiddieqy, (2009), *Ibid*, h. 8.

³⁷ M. Hasbi al-Shiddieqy, (2009), *Ibid*, h. 8.

Oleh karena itu, lingkungan dan sarana bermain yang indah, tertib, seukuran anak-anak merupakan bagian dari warisan Montessori. Montessori percaya bahwa anak-anak mampu berkonsentrasi ketika mereka dikelilingi oleh banyak hal yang menarik untuk dilakukan dan diberi waktu dan kebebasan untuk melakukannya. Montessori tidak percaya ada anak-anak yang tidak bisa belajar. Dia yakin bahwa jika anak-anak tidak belajar, orang dewasa tidak cukup hati-hati mendengarkan atau tidak cukup dekat memperhatikan.³⁸

7. Tujuan pembelajaran Montessori

Program pendidikan Montessori pada dasarnya adalah kognitif secara alami yang terpusat pada pengembangan hakiki jangka panjang dari anak prasekolah sampai kelas 12. Tujuan tersebut menggabungkan tujuan-tujuan internal seperti pengembangan kemandirian, kepercayaan diri, disiplin batin dan kemampuan untuk mengarahkan kegiatan sendiri. Melalui program Montessori, anak-anak secara bertahap melatih diri untuk mengamati lingkungan hal ini mengarah anak-anak melakukan perbandingan antara obyek untuk membentuk penilaian serta untuk berpikir dan untuk membuat keputusan.

Tujuan metode Maria Montessori adalah:

- (a) Membantu para orang tua dalam menerapkan pola pengajaran yang efektif bagi anak mereka.
- (b) Membantu anak-anak didik dalam mengembangkan tingkat intelektual, psikomotor dan efektif yang ada pada diri mereka.
- (c) mbuat anak dituntut untuk dapat berkembang sesuai dengan periode, perkembangannya saat mereka mulai peka terhadap tugas-tugasnya.

³⁸ Khadijah, (2016), *Pendidikan prasekolah*, Medan: Perdana publishing, h. 124-125.

- (d) Mengajarkan pada anak cara belajar yang efektif dan optimal melalui permainan.
- (e) Mengembangkan keterampilan yang menekankan pada pentingnya anak bekerja bebas dan dalam pengawasan terbatas.
- (f) Anak diajarkan untuk dapat berkonsentrasi dan berkreasi.
- (g) Guru hanya sebagai pengamat dan pembimbing, karena anak dibiasakan untuk memilih sesuai dengan keinginan sendiri.³⁹

8. Prinsip Pembelajaran Montessori

Beberapa prinsip yang mendasari metode Montessori adalah sebagai berikut:

a. Prinsip kemerdekaan

Anak bebas untuk menentukan apa yang ingin dipelajarinya, pendidikan hanya akan dapat memberikan kondisi yang menguntungkan.

b. Prinsip disiplin

Mainan yang boleh dipilih adalah yang belum dipakai orang lain dan memakai permainan tersebut haruslah benar.

c. Prinsip ketidak bergantungan

Anak harus belajar melalui permainan yang dipilihnya sebisa-bisanya dengan bantuan yang minimal dari pihak guru.

d. Prinsip penghargaan

Bila ada menguasai materi dan mengikuti perintah sesuai intelegen.

e. Prinsip sedikit pujian dan hukuman

³⁹ Maria Montessori, edited by Lee Gutek Gerald, (2013), *Metode Montessori*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 53.

Karena segala sesuatu berjalan secara wajar dan alamiah, maka sedikit diperlukan pujian dan hukuman. Anak dididik untuk memperoleh kepuasan alamiah, bukan kepuasan yang bersumber pada orang lain.

f. Prinsip dari sederhana ke kompleks

Penyajian materi dan aktifitas dalam lingkungan Montessori mengikuti urutan dari sederhana hingga ke yang rumit atau kompleks, memperkenalkan topik baru secara umum lebih dahulu. Lantas, pelan-pelan masuk kepada yang lebih spesifik dan dilanjutkan dengan latihan yang agak rumit tahap demi tahap.

g. Prinsip perkembangan secara alamiah

Mendidik anak menurut perkembangannya secara alamiah.

Pendidik harus bekerja mengenali periode sensitif dan mengkondisikan lingkungan sekolah yang mendukung anak berkembang secara optimal, khususnya dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Guru merangsang anak untuk ikut berpartisipasi, dan pasif mengamati perilaku anak ini memungkinkan guru memantau perkembangan secara alamiah dan minat anak. Dengan demikian guru bisa membantu anak berkembang optimal secara alamiah. Pendekatan Montessori menerima masukan dari anak, menciptakan komunikasi dua arah antara guru dan murid, dan merangsang terciptanya tim diantara anak dalam berbagai usia.

Prinsip-prinsip ini membuat anak bertambah pengetahuan dan kemampuan perlahan-lahan. Dalam memperluas pemahaman dan kemampuan anak tantangan belajar tidak membebani atau melelahkan anak, tetapi menghemat energi anak untuk diakomodasikan buat tataran berikutnya.

Prinsip Montessori menekankan pada pengalaman kerja. Metode Montessori menekankan pada kegiatan luar ruangan dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Anak dimotivasi agar menemukan keajaiban alam. Baik melalui kontak langsung dengan tumbuh-tumbuhan atau binatang. Pengalaman nyata memberikan landasan belajar abstrak ketika anak mulai belajar.

9. Proses Perkembangan Montessori

a. Pendekatan

Pendekatan inquired (menyelidik), melalui pendekatan ini anak akan berusaha untuk mencari dan menemukan sendiri pemahamannya terhadap suatu materi. Mereka akan memahami bahan kajian dengan menggunakan bahasa mereka sendiri berdasarkan apa yang mereka lihat, temukan dan alami.

Pendekatan children centred (berpusat pada anak), pendekatan ini beranggapan bahwa pusat kegiatan pembelajaran bertitik tolak pada aktivitas anak. Cara pandang ini meyakini bahwa murid memiliki kemampuan sendiri melalui berbagai aktivitas dalam mencari, menemukan, menyimpulkan serta mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.

Pendekatan discovery (penemuan atau pendapat), pendekatan ini memiliki cara pandang yang memusatkan kegiatan pembelajaran pada aktivitas anak didik untuk menemukan sendiri berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui berbagai pengalaman yang dirancang dan diciptakan oleh guru.

b. Metode

Metode eksperimen, metode ini menuntut keaktifan anak untuk melakukan percobaan sendiri, mengamati proses dan hasil percobaan yang dilakukannya. Dengan eksperimen anak dapat mencari dan menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapinya dengan berpikir dan bekerja secara sistematis.

Metode demonstrasi, salah satu metode yang dilakukan dengan cara memperlihatkan suatu bentuk proses atau kejadian tertentu agar dapat diikuti oleh anak. Dalam metode ini, selain melihat anak juga dituntut untuk mendengarkan keterangan guru agar tujuan demonstrasi dapat tercapai.

Metode language (bahasa), metode ini digunakan dalam pembelajaran bahasa. Metode ini didasarkan pada ilmu jiwa yang dianut Montessori yakni ilmu jiwa unsur (mozaik) dengan menggunakan teori asosiasi (pertalian). Ilmu ini memberikan pengertian bahwa suatu unsur mempunyai makna jika unsur tersebut bertalian atau berhubungan dengan unsur lainnya sehingga membentuk suatu arti.

c. Sumber belajar

1. Alat-alat permainan panca indra, Montessori termasuk tokoh yang meyakini bahwa panca indra adalah pintu masuknya berbagai pengetahuan kedalam otak manusia. Karena perannya yang sangat strategis maka seluruh panca indra harus

memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan fungsinya.

2. Latihan kegiatan sehari-hari, dengan belajar melakukan kegiatan sehari-hari dan menyiapkan kebutuhannya sendiri, dapat melatih anak untuk menguasai gerakan otot-otot yang praktis, latihan itu dinamai latihan motorik. Kegiatan tersebut akan dapat menumbuhkan keaktifan anak dan juga membiasakan anak bersikap baik pada waktu bercakap dengan orang lain.
3. Tulisan yang disertai gambar, digunakan untuk pendidikan kecerdasan dan daya ingat anak. Anak-anak akan tertarik pada media bergambar dan berwarna yang dapat mengalihkan perhatiannya sehingga proses pembelajaran akan lebih mudah.
4. Alat permainan bahasa, pembelajaran bahasa tidak harus menggunakan buku teks panduan. Pembelajaran bahasa dapat dilakukan dengan menggunakan alat permainan. Misalnya, untuk mengajarkan menulis dapat dilakukan dengan cara meminta anak menuliskan pengalamannya pada saat pagi hari ketika bangun tidur sampai ia berada disekolah.
5. Alat permainan berhitung, alat permainan ini dapat berasal dari lingkungan sekitar anak. Misalkan untuk mengajarkan teknik membanding dapat dilakukan dengan menggunakan 10 bilah tangkai berbagai ukuran yang telah diberi warna agar lebih menarik. Lalu mintalah anak untuk mengurutkan bilah tangkai

tersebut mulai dari yang paling pendek sampai yang terpanjang.

d. Langkah-langkah pembelajaran

1. Guru menyiapkan beberapa kotak dengan isi yang berbeda, kotak pertama berisikan uang logam, kotak kedua berisikan batu kerikil, kotak ketiga berisikan beras. Guru mengeluarkan isi kotak lalu meletakkannya kembali sambil menyebutkannya “ini suara uang logam”.
2. Selanjutnya anak mampu mengenal, membedakan dan mendeskripsikan kembali bunyi-bunyi yang berasal dari masing-masing benda tersebut.
3. Guru mendengarkan kembali bunyi benda-benda tersebut satu persatu dan siswa diminta untuk menebaknya.⁴⁰

10. Metode dan bahan pembelajaran

Dalam sebuah lingkungan belajar yang dipersiapkan, Montessori mengelompokkan aktivitas belajar dan bahan-bahan material kedalam tiga area, yaitu *practice life* atau pendidikan gerak, *sensory materials* untuk melatih indra, dan *academic materials* untuk pengajaran menulis dan membaca. Guru yang disebut sebagai direktris dalam pendidikan Montessori berperan pertama, menjadikan anak sebagai pusat belajar. Guru bukan bertugas berbicara tetapi mempersiapkan kebutuhan anak belajar. Kedua, mendorong anak-anak untuk

⁴⁰ Maria Montessori, edited by Lee Gutek Gerald, (2013), *Ibid*, h. 55-58.

menggunakan kebebasan yang disediakan untuk mereka. Ketiga, mengamati anak sambil mempersiapkan lingkungan terbaik, terutama pada periode sensitif.⁴¹

11. Peran lingkungan dan keturunan

Dalam beberapa tahun hidup mereka, pikiran anak-anak secara tidak sadar menyerap, mengambil dalam segala sesuatu di dunia mereka dan mengembangkan semua indra mereka. Saat anak-anak dewasa pikiran menyerap dengan sadar mereka menjadi lebih selektif tentang kesan di lingkungan mereka dalam mengerjakan lebih jauh untuk mengembangkan panca indra.

Konsep Montessori tentang pikiran menyerap ini penting karena menekankan bahwa anak-anak belajar secara alami, cukup dengan berinteraksi dengan komponen lingkungan mereka. Dalam perkembangan lingkungan dan keturunan berperan didalamnya. Mengakui bahwa manusia memiliki sifat yang diwariskan.

Demikian juga, dalam beberapa tahun pertama kehidupan anak-anak menyerap pola-pola dasar yang mereka temui interaksi sosial mereka dengan orang-orang kepada siapa mereka terikat paling dekat hubungannya. Dari pola-pola dasar, perilaku pribadinya akan berkembang. Kemudian adanya interaksi antara faktor keturunan dan lingkungan saat membuktikan perolehan bahasa.⁴²

D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Montessori memiliki beberapa konsep pemikiran diantaranya adalah konsep anak, prinsip-prinsip

⁴¹ Masnipal, (2013), *Sikap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, Jakarta: Elex Media Komputindo, h. 43-44.

⁴² Maria Montessori, edited by Lee Gutek Gerald, (2013), *Metode Montessori*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 59.

metode Montessori dan tujuan metode Montessori, belajar dan perkembangan fisik serta alat peraga Montessori.⁴³ Dan terdapat relevansi antara metode Montessori dengan tujuan pendidikan agama islam pada jenjang pendidikan anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam metode Montessori yang dapat mendukung terbentuknya pribadi seorang anak.

Metode Montessori memiliki perbedaan dengan tokoh pendidikan seperti *Rousseau*, dan *Pestalozzie*, seperti dalam metode Montessori menyiapkan lingkungan yang terstruktur tidak seperti *Rousseau* dengan aliran romantisnya yang membebaskan anak belajar pada lingkungan yang alami dan tidak terstruktur. *Pestalozzie* yang menekankan pada penggunaan dengan mekanisme yang terlalu formal berbeda dengan metode Montessori yang pembelajarannya lebih bersifat universal dan bebas.

⁴³ Novita sari, (2014), *Metode Montessori Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*, h.89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui penerapan metode Montessori dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini adalah desain penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin dalam Salim dan Syahrums mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi. Gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴⁴

B. Data, Sumber Data dan Tempat Penelitian

1. Data dan Sumber Data

Penelitian ini mengungkapkan fakta berdasarkan data yang diperoleh dari partisipan yang meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik sebagai subjek penelitian dengan didukung informasi dari kepala sekolah, tenaga pendidik.. Karena yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penerapan metode Montessori dalam perkembangan fisik motorik anak, maka yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, tenaga pendidik. Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini didasari data sumber yaitu:

⁴⁴Salim dan Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 41-45.

- a. Sumber data primer, yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala sekolah RA Al Hasanah, dan tenaga pendidik.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap, dalam hal ini data diperoleh dari dokumen-dokumen, meliputi: Program semester kepala sekolah, buku profil, data guru, data siswa, buku kurikulum sekolah, data sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, struktur organisasi tenaga pendidik.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah RA Al Hasanah, Kecamatan Medan Denai. Sekolah tersebut berdekatan dengan pemukiman masyarakat letaknya yang tidak jauh kedalam sekitar 100 meter dari jalan lintas Sumatera Utara. Mayoritas masyarakat sekitaran sekolah tersebut beragama muslim serta bersuku Jawa dan Batak. Rata-rata masyarakat sekitar bekerja sebagai wiraswasta.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan, terhitung dari bulan april hingga mei 2018.

C. Pengumpulan Data Penelitian

Sesuai dengan desain penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵

Berikut ini dipaparkan tentang teknik pengumpulan data:

1. Teknik Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁶

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber penelitian. Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen sebagai berikut: dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁴⁷

⁴⁵ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, h. 308

⁴⁶ Masganti Sitorus. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS, h. 187.

⁴⁷ *Ibid*, h.197.

Tabel Instrumen Penilaian Anak Dalam Penerapan Metode Montessori

Dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini di RA Al hasanah Medan

Denai T.A 2017/2018

Nama :

Kelompok :

NO.	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	PENILAIAN			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	kemandirian dan konsentrasi anak	a. Mampu menyusun puzzle dengan sendirinya	Anak belum mampu menyusun puzzle dengan sendirinya	Anak mulai mampu menyusun puzzle dengan sendirinya	Anak sudah mampu menyusun puzzle dengan sendirinya tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu menyusun puzzle dengan sendirinya dengan baik dan benar
		b. Fokus dalam menyusun puzzle	Anak belum mampu fokus dalam menyusun puzzle	Anak mulai mampu fokus dalam menyusun puzzle	Anak sudah mampu fokus dalam menyusun puzzle tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu fokus dalam menyusun puzzle dengan baik dan benar
2.	pilihan bebas dalam belajar	a. Mampu menyusun balok dengan kemauan sendiri	anak belum mampu menyusun balok dengan kemauan sendiri	Anak mulai mampu menyusun balok dengan kemauan sendiri	Anak sudah mampu menyusun balok dengan kemauan sendiri tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu menyusun balok dengan kemauan sendiri dengan baik dan benar
3.	hukuman dan penghargaan terhadap anak	a. Mampu belajar menyusun balok dengan baik dan diberikan penghargaan terhadap anak	anak belum mampu belajar menyusun balok dengan baik dan diberikan penghargaan	Anak mulai mampu belajar menyusun balok dengan baik dan diberikan penghargaan	anak sudah mampu belajar menyusun balok dengan baik dan diberikan penghargaan	Anak sudah mampu belajar menyusun balok dengan baik dan diberikan penghargaan terhadap

			an terhadap anak	terhadap anak	terhadap anak tanpa bantuan guru	anak dengan baik dan benar
4.	mempersia pkan untuk mempelajar i keterampil an anak	a. Mampu membentuk plastisin dengan baik	Anak belum mampu membentu k plastisin dengan baik	Anak mulai mampu membentu k plastisin dengan baik	anak sudah mampu membentu k plastisin dengan baik tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu membentuk plastisin dengan baik dan benar
		b. Mampu melipat kertas origami sesuai bentuk	Anak belum mampu melipat kertas origami sesuai bentuk	Anak mulai mampu melipat kertas origami sesuai bentuk	Anak sudah mampu melipat kertas origami sesuai bentuk tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu melipat kertas origami sesuai bentuk dengan baik dan benar
5.	membaca dan menulis	a. Mampu memegang alat tuliskan dengan benar	Anak belum mampu memegang alat tulis dengan benar	anak mulai mampu memegang alat tulis dengan benar	anak sudah mampu memegang alat tulis dengan benar tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu memegang alat tulis dengan baik dan benar
		b. Mampu menuliskan huruf- huruf abjad atau angka	Anak belum mampu menulis huruf- huruf abjad atau angka	Anak mulai mampu menuliska n huruf- huruf abjad atau angka	Anak sudah mampu menuliska n huruf- huruf abjad atau angka tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu menuliskan huruf-huruf abjad atau angka dengan baik dan benar
		c. Mampu menulis saat mengerti bahasa	Anak belum mampu menulis saat mengerti bahasa	Anak mulai mampu menulis saat mengerti bahasa	Anak sudah mampu menulis saat mengerti bahasa tanpa bantuan guru	Anak sudah mampu menulis saat mengerti bahasa dengan baik dan benar

6.	menekan perilaku yang tidak diharapkan	a. Mampu mengerti perasaan orang lain	Anak belum mampu mengerti perasaan orang lain	anak mulai mampu mengerti perasaan orang lain	Anak sudah mampu mengerti perasaan orang lain tapi masih diberitahu	anak sudah mampu mengerti perasaan orang lain dengan baik
		b. Mampu mengerti emosi orang disekelilingnya	Anak belum mampu mengerti emosi orang disekelilingnya	Anak mulai mampu mengerti emosi orang disekelilingnya	Anak sudah mampu mengerti emosi orang disekelilingnya tanpa diberitahu	Anak sudah mampu mengerti emosi orang disekelilingnya dengan baik

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dari pengumpulan hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan.

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diolah dengan menggunakan data model Miles dan Huberman.⁴⁸

⁴⁸ Salim dan Syahrudin. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Media, h. 147-150.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.
2. Penyajian data sebagai sekumpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk, desain matriks, grafiks, jaringan, dan bagan. Semua dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan, setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga validitasi penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari: 1). Kredibilitas (*credibility*), 2).

Keteralihan (*transferability*), 3). Ketergantungan (*dependability*), 4). Ketegasan (*confirmability*).⁴⁹

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibility yaitu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan metode Montessori dalam perkembangan fisik motorik anak, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti mempertunjukkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian dengan penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi. Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan, yaitu penggunaan: a) sumber, b) metode, c) penyidik dan, d) teori dalam penelitian secara kualitatif. Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan *check and recheck* temuan-temuan yang didapat.⁵⁰

2. Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian ini ketergantungan di bangun dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian.

⁴⁹*Ibid*, h.165.

⁵⁰Rosady Ruslan.(2008). *Metode Penelitian: public relations & Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, h.219-220.

Dalam pengembangan desain keabsahan data di bangun dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual.

3. Ketegasan (*confirmability*)

Ketegasan akan lebih mudah diperoleh apabila di lengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian melakukan penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian.

NO.	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	PENILAIAN			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	kemandirian dan konsentrasi anak	c. Mampu menyusun puzzle dengan sendirinya			✓	
		d. Fokus dalam menyusun puzzle			✓	
2.	pilihan bebas dalam belajar	b. Mampu menyusun balok dengan kemauan sendiri			✓	
3.	hukuman dan penghargaan terhadap anak	b. Mampu belajar menyusun balok dengan baik dan diberikan penghargaan terhadap anak			✓	

4.	mempersiapkan untuk mempelajari keterampilan anak	c. Mampu membentuk plastisin dengan baik			✓	
		d. Mampu melipat kertas origami sesuai bentuk			✓	
5.	membaca dan menulis	d. Mampu memegang alat tulis dengan benar			✓	
		e. Mampu menuliskan huruf-huruf abjad atau angka			✓	
		f. Mampu menulis saat mengerti bahasa			✓	
6.	menekan perilaku yang tidak diharapkan	c. Mampu mengerti perasaan orang lain			✓	

		d. Mampu mengerti emosi orang disekelilingnya			✓	
--	--	--	--	--	---	--

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Al Hasanah Medan Denai

Raudhatul Athfal Al Hasanah Medan Denai berdiri dengan tujuan untuk menciptakan generasi anak yang cerdas, terampil, mandiri dan tumbuh kembang sebagai tunas-tunas bangsa sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai. Dan hal ini juga tidak terlepas dari keinginan masyarakat dilingkungan setempat.

Pada awalnya RA ini bernama RA Al Ikhlasiah yang berdiri pada tahun 2005, tetapi karena RA ini merupakan Yayasan dan merupakan tanah wakaf turun temurun antara keluarga sanak family, RA ini sempat tutup begitu saja dan para pendidik dan peserta didik tidak berjalan lagi dalam proses belajar mengajar di RA ini. Dikarenakan para kepemilikan yayasan RA ini lagi mempersoalkan harta warisan tentang kepemilikan tanah yang di wakafkan di RA itu. Sehingga belum jelas tentang kepengurusan RA tersebut.

Tetapi pada tahun 2015 RA ini berganti nama menjadi RA Al Hasanah. Dikarenakan persoalan yang terjadi pada saat itu sudah selesai dan juga banyaknya dukungan dari masyarakat untuk membuka kembali RA tersebut. Sehingga pada Tahun 2015 RA itu sudah menerima murid baru.

Selanjutnya setelah kebijakan ini dibuat, pengurus yang telah terpilih mengurus surat izin operasional ke Departemen Agama. Kemudian pada tanggal 26 Maret 2015 keluarlah surat izin operasional untuk RA Al Hasanah Medan Denai. Sejak keluarnya surat izin operasional tersebut, RA Al Hasanah mulailah berjalan kembali dengan kondisi sebelumnya sampai hingga saat ini.

Pada saat ini RA Al Hasanah Medan Denai terletak di Jalan Srikandi no. 37 B Lk. XIV Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai. RA Al Hasanah mendidik siswa-siswi dari tahun ketahun dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat disekitar sekolah RA dengan laju perkembangan yang selalu meningkat sesuai dengan apa telah digariskan dalam visi dan misi RA Al Hasanah.⁵¹

2. Visi Raudhatul Athfal Al Hasanah

Membangun generasi qur'ani yang berakhlakul karimah, beriman, bertaqwa, mandiri serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan bernegara.

3. Misi Raudhatul Athfal Al Hasanah

- Menyelenggarakan pendidikan agama islam
- Membiasakan anak dalam menghafal qur'an
- Membiasakan anak melakukan kegiatan sendiri
- Menyelenggarakan rutinitas yang dapat melatih kreativitas anak
- Melatih pembiasaan sikap mental yang disiplin, sopan dan menghormati orang lain

4. Tujuan berdirinya Raudhatul Athfal Al Hasanah

Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik yang berakhlakul karimah, beriman, bertaqwa, mandiri serta bertanggung jawab. Perkembangan jumlah siswa-siswi dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa antusias masyarakat untuk memasukkan anaknya ke RA Al Hasanah dikategorikan baik. Untuk menambah kualitas pendidikan dan

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Rafiqoh Juli, S.Pd.I pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di RA Al Hasanah Medan Denai.

pengajaran sering ikut berbagai pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pemerintah.

5. Guru dan Tenaga Kependidikan Serta Rencana Pengembangan

RA Al Hasanah berlokasi di jalan Srikandi no. 37 B Lk. XIV Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai. Telah melaksanakan aktivitas pengajaran secara baik dengan melihat komponen-komponen yang ada di sekolah ini, mulai dari kepala sekolah, guru dan siswa dan komponen-komponen lain yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan pengajaran di sekolah ini. Maju mundurnya RA Al Hasanah erat hubungannya dengan para pendidikan dan pengajaran serta masyarakat disekitarnya. Keadaan guru dan tenaga pendidikan lainnya telah tersedia dengan kualitas yang baik. RA Al Hasanah saat ini memiliki personil sekolah yang berjumlah 2 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1

Data Personil Sekolah

No.	Nama	Jabatan	Kualitas Pendidikan
1.	Rafiqoh Juli, S.Pd.I	Kepala sekolah	S-1
2.	Anastasya dwisara, S.Pd	Guru	S-1

Sumber: Data Statistik RA Al Hasanah Medan Denai Tahun 2017-2018

Kehadiran guru di RA Al Hasanah Medan Denai merupakan sebagai pendidik yang memperoleh wewenang untuk bertanggung jawab dalam mengajar, mendidik, mengawasi, dan mengarahkan anak agar berperilaku dan berkepribadian lebih baik.

6. Keadaan sarana dan Prasarana

Tanah RA Al Hasanah sepenuhnya milik yayasan. Sarana dan prasarana yang dimiliki RA Al Hasanah sangat besar peranannya dalam upaya mengantarkan anak didik ketingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Siswa-siswi tidak akan bisa belajar dengan baik bila mana sarana dan prasarana di RA Al Hasanah tidak memadai. Dan sebaliknya, jika sarana dan prasarana pendidikan RA Al Hasanah tidak ada, tentunya didalam proses belajar mengajar tidak akan kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki RA Al Hasanah dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana RA Al Hasanah Medan Denai

No.	Nama	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang belajar	2	Baik	
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik	
3.	WC	1	Baik	
4.	Papan tulis	2	Baik	
5.	Papan pajangan karya anak	2	Baik	
6.	Sarana bermain			
	a. Ayunan	5	Baik	
	b. Prosotan	2	Baik	
	c. Mangkok putar	1	Baik	
	d. APE dan Balok	1 unit	Baik	
	e. Poster	5	Baik	
	f. Puzzle	1	Baik	

	g. Sound system	1	Baik	
--	-----------------	---	------	--

Sumber: Data Statistik RA Al Hasanah Medan Denai Tahun 2017-2018

7. Kurikulum Sekolah

Untuk memenuhi amanat undang-undang dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya , serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, RA Al Hasanah sebagai pendidikan tingkat dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan koordinasi kepada masyarakat disekitar lingkungan sekolah.

Kegiatan RA Al Hasanah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang ada dengan ketentuan sebagaimana diuraikan pada table 4.3.

Tabel 4.3

Kurikulum RA Al Hasanah Medan Denai

Semester	Tema	Alokasi Waktu RA-B
I	1. Aku Hamba Allah (identitasku, tubuhku, kesukaanku)	5 minggu
	2. Keluarga Sakinah (anggota keluargaku, profesi anggota keluargaku)	3 minggu
	3. Lingkunganku (rumahku, sekolahku,	4 minggu

	masjidku) 4. Binatang Ciptaan Allah (binatang qurban, binatang peliharaan, binatang serangga, binatang buas)	5 minggu
II	1. Tanaman Ciptaan Allah (buah, sayuran, hias, obat, umbi-umbian) 2. Kendaraan (darat, air, udara) 3. Alam semesta (benda alam, benda langit, gejala alam) 4. Negaraku (tanah airku, tempat wisata)	6 minggu 4 minggu 5 minggu 2 minggu
	Jumlah	34

Sumber: Data Statistik RA Al Hasanah Medan Denai Tahun 2017-2018

B. Temuan Khusus

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada 4 hal yaitu:

1. Bagaimana metode Montessori di RA Al Hasanah Medan Denai.
2. Bagaimana mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai.
3. Bagaimana metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai.
4. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai.

1. Metode Montessori di RA Al Hasanah Medan Denai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ibu Anastasya Dwisara mengatakan bahwa:

Metode Montessori itu mendidik anak untuk memacu mengembangkan fisik, sosial, emosional, dan intelektual anak secara maksimal, sehingga seorang anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Dan metode Montessori ini adalah sebuah metode pendidikan bagi anak yang dalam penyusunannya berdasarkan pada teori perkembangan anak. Dan metode Montessori ini menekankan pada aktivitas yang dimunculkan oleh diri anak, menekankan pada adaptasi lingkungan belajar, dan peran aktivitas fisik dalam menyerap konsep pembelajaran dan kemampuan praktis, dan dapat membantu proses perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak secara maksimal sehingga seorang anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.⁵²

Seperti yang dijelaskan Kepala Sekolah RA Al Hasanah sebagai berikut:

Dalam metode Montessori ini pendidik berusaha untuk mengajarkan anak rasa kekeluargaan, membantu anak untuk hidup berdampingan dengan orang lain, membentuk ikatan dengan orang tua, guru, dan anak, berusaha menciptakan lingkungan dimana anak dapat belajar untuk berdikari, menjadi bagian keluarga sehingga anak dapat menyayangi yang lebih muda, belajar dari yang lebih tua, mempercayai orang lain, dan belajar menjadi asertif bukannya agresif.⁵³

⁵² Wawancara dengan guru Anastasya Dwisara pada tanggal 03 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di RA Al Hasanah Medan Denai.

⁵³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Rafiqoh Juli pada tanggal 03 Mei 2018 pukul 09.30 WIB di RA Al Hasanah Medan Denai

Intinya dengan metode Montessori ini dapat mendidik anak untuk memacu perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual anak secara maksimal, sehingga seorang anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

2. Mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai.

Perkembangan fisik merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dan memengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.

Dan pada setiap individunya, mengalami pertumbuhan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lain. Hal ini terlihat bahwa ada anak yang lebih tinggi dan ada anak yang lebih pendek, serta contoh yang lain ada anak yang kurus dan pendek. Seperti yang akan dijelaskan Kepala Sekolah RA Al Hasanah bahwa:

Mengembangkan fisik pada anak secara umum memiliki ciri-ciri tersendiri, contohnya dalam masalah tinggi anak, berat anak, perbandingan tubuh anak, postur tubuh, tulang dan otot, lemak, dan gigi. Dan oleh sebab itu dalam mengembangkan fisik yang terjadi pada anak akan membentuk kepribadian anak.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Rafiqoh Juli pada tanggal 03 Mei 2018 pukul 09.40 WIB di RA Al Hasanah Medan Denai

Selain itu juga dalam mengembangkan fisik akan mempengaruhi perkembangan motorik anak, seperti yang dijelaskan Guru Sekolah RA Al Hasanah sebagai berikut:

Dalam perkembangan motorik kasar pada anak, anak berkembang tidak hanya bisa berdiri saja, mereka sudah memiliki tujuan dan mulai ingin mencapai tujuan yang diinginkannya, sebagai dampaknya anak dengan sendirinya mulai bergerak dan berkeliling untuk mencapai tujuan. Di RA Al Hasanah ini pada anak usia 4 tahun anak mulai meningkatkan aktivitas eksplorasinya, melakukan aktivitas yang berani. Dan pada anak usia 5 tahun rasa ingin tahu dari seorang anak semakin berkembang, sebagai contoh anak mulai menantang orang yang disekitarnya untuk berlomba, anak mulai mengeksplorasi diri untuk melakukan aktivitas. Oleh sebab itu berbagai aktivitas-aktivitas perkembangan motorik kasar dari anak seperti aktivitas yang dilakukan oleh anak contohnya berlari, melompat, memanjat, menjaga keseimbangan, menendang, melempar dan meluncur pendidik melakukan berbagai upaya dalam mengoptimalkannya.

Sedangkan dalam perkembangan motorik halus pada anak, gerakan anggota badan yang terjadi secara halus dan berkaitan erat dengan perkembangan yang dialami oleh anak dalam menggunakan jari tangannya. Di RA Al Hasanah pada anak usia 4 tahun anak nampak mengalami sebuah kemajuan yang cukup substansial, anak mulai bisa melakukan kegiatan motorik secara lebih halus, menyusun balok, anak mulai konsentrasi dan ingin mendapatkan hasil susunan yang sempurna. Dan pada anak usia 5 tahun anak memiliki koordinasi yang lebih sempurna. Gerak tangan, lengan dan tubuh mereka terkoordinasi dengan baik dibawah koordinasi mata. Kemudian motorik halus yang terfokus pada perkembangan jari telunjuk dan ibu jari memiliki kemampuan yang terus berkembang setelah diasah seperti menggenggam, memegang, merobek dan menggunting. Kemudian koordinasi antara mata dan tangan mempunyai dua aspek yaitu kemampuan untuk menolong diri sendiri dan kemampuan untuk pembelajaran dan kemampuan motorik pada dasarnya melibatkan koordinasi mata dan tangan anak.⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas, dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah berkembang dan berjalan dengan baik sesuai dengan perkembangan disetiap anak baik dalam beraktivitas, pembelajaran dan dalam kegiatan bermain dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik.

⁵⁵ Wawancara dengan guru Anastasya Dwisara pada tanggal 03 Mei 2018 pukul 10.00 WIB di RA Al Hasanah Medan Denai.

3. Metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang ada di RA Al-Hasanah mengatakan bahwa metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai adalah:

a. Lebih Mandiri

Anak mampu memenuhi kebutuhannya, baik berupa kebutuhan naluri maupun kebutuhan fisik oleh dirinya sendiri secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain dalam hal melakukan suatu kegiatan dalam perkembangan fisik motorik. Kemandirian sangat erat terkait dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri dan mengatur diri sendiri, dan anak memahami tuntutan lingkungan terhadap dirinya, dan menyesuaikan tingkah lakunya.

b. Saling Menghargai

Sikap saling menghargai ini merupakan cerminan dari aspek perkembangan sosial emosional, yang mana anak menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mau berbagi, menolong dan membantu teman dalam melakukan kegiatan yang mengembangkan perkembangan fisik motorik pada anak.

c. Aktif Dalam Bermain dan Belajar

Kegiatan bermain sambil belajar pada pendidikan anak usia dini sangat begitu penting dalam perkembangan fisik motorik anak. Dengan bermain anak dapat mengembangkan aspek perkembangan, baik perilaku maupun kemampuan dasar seperti fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Dalam perkembangan fisik motorik anak dapat meningkatkan pengetahuan, menghilangkan rasa bosan, meningkatkan kreativitas, mengendalikan emosi, saling bekerja sama, meningkatkan kosa kata dan mengembangkan kepuasan ego anak. Sedangkan dalam belajar dengan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekkan, mencoba, mengeluarkan pendapat, bekerjasama dengan teman dan mengalami berbagai macam perasaan.

d. Berprilaku Sopan

Dalam hal berprilaku sopan sangat penting dalam perkembangan fisik motorik anak, seperti hal-hal yang harus dimiliki oleh anak agar memiliki prilaku sopan dalam perkembangan fisik motorik anak dengan cara mengucapkan terima kasih, tolong, dan maaf. Terima Kasih mengajarkan anak untuk mengucapkan terimakasih saat anak diberi pertolongan dari orang lain disaat anak melakukan kegiatan yang dapat

mengembangkan perkembangan fisik motorik anak. Tolong mengajarkan kata tolong kepada anak tidak dilakukan dengan paksaan, tetapi dalam penerapannya anak hanya perlu diinginkan bukan dipaksa. Maaf melalui pengenalan kosakata kesopanan saat berkomunikasi dengan orang lain, anak akan terkondisikan untuk mengapresiasi nilai-nilai positif. Secara tidak langsung anak belajar menghargai orang lain, bersabar hati mengakui kesalahan.

e. Lebih Antusias

Anak lebih bersemangat dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan fisik motorik. Karena hal tersebut anak juga berlatih koordinasi berbagai otot gerak misalnya otot jari, berlatih mencari sebab akibat dan memecahkan masalah. Selain itu, anak berlatih mengekspresikan berbagai hal dan situasi.

f. Suka Terhadap Hal-hal Baru

Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap banyak hal. Anak cenderung memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengarnya terutama terhadap hal-hal baru, dengan mencoba sesuatu yang baru anak bisa meningkatkan kreativitas dan menimbulkan rasa penasaran dengan apa yang dilihat dalam kegiatan perkembangan fisik motorik.⁵⁶

Oleh sebab itu metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai dilakukan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada, baik dalam perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik dengan adanya permainan yang mengembangkan perkembangan fisik motorik anak sehingga menjadikan anak semakin berkembang dengan pesat.

4. Faktor pendukung dan penghambat metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai.

Faktor pendukung dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai, yaitu bagaimana cara guru untuk meningkatkan

⁵⁶ Wawancara dengan guru Anastasya Dwisara pada tanggal 03 Mei 2018 pukul 10.40 WIB di RA Al Hasanah Medan Denai.

perkembangan fisik motorik anak terhadap berbagai suatu kegiatan atau permainan. Ada dua faktor yang mendukung perkembangan fisik motorik anak yaitu:

a. Faktor makanan

Makanan yang bergizi dan seimbang akan memberikan stimulus yang baik bagi perkembangan tubuh anak yang akan membantu anak untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik anak sesuai dengan usianya.

b. Faktor kematangan

Kematangan merupakan penentu dalam belajar. Dalam kematangan kemampuan perkembangan fisik motorik anak juga dipengaruhi oleh fisik maupun psikis yang ada didalam dirinya karena faktor-faktor tersebut sangatlah berpengaruh bagi perkembangan fisik motorik anak.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Rafiqoh Juli kepala sekolah, mengatakan bahwa:

Perkembangan fisik motorik anak dipengaruhi oleh fisik dan psikis yang terdapat dalam diri anak, karena fisik dan psikis anak itu memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan fisik motorik anak yang akan membantu untuk mengembangkan kemampuan perkembangan fisik motorik anak akan menjadi lebih baik lagi.⁵⁷

Kemudian Ibu Anastasya Dwisara selaku guru berpendapat bahwa:

Perkembangan fisik motorik anak terjadi dalam fisik dan psikis anak yang dipengaruhi oleh faktor kematangan yang dapat membentuk fungsi dan organ tubuh anak yang siap untuk melakukan berbagai gerakan-gerakan terkordinasi yang dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik anak.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Rafiqoh Juli pada tanggal 03 Mei 2018 pukul 11.00 WIB di RA Al Hasanah Medan Denai.

⁵⁸ Wawancara dengan guru Anastasya Dwisara pada tanggal 03 Mei 2018 pukul 11.10 WIB di RA Al Hasanah Medan Denai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam mengembangkan fisik motorik anak di RA Al Hasanah Medan Denai adalah faktor makanan dan faktor kematangan. Karena dengan faktor tersebut sangat berpengaruh bagi perkembangan fisik motorik anak sesuai dengan usianya.

Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rafiqoh Juli kepala sekolah mengatakan:

Faktor dari lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dengan perkembangan fisik motorik anak yang dapat membantu proses perkembangan anak melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya baik di rumah ataupun di lingkungan sekitarnya.⁵⁹

Kemudian ibu Anastasya Dwisara selaku guru mengatakan:

Dengan lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi perkembangan fisik motorik anak sehingga peran orang tua yang harus memilih lingkungan yang baik agar anak tersebut tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah sehingga perkembangan fisik motorik anak berkembang secara baik.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam perkembangan fisik motorik anak di RA Al Hasanah Medan Denai disebabkan oleh faktor lingkungan, karena dengan lingkungan berperan penting dalam mengembangkan perkembangan fisik motorik anak, dan oleh sebab itu tugas guru dan orang tua haruslah mengajarkan kepada mereka dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif sehingga perkembangan fisik motorik anak akan berkembang sesuai yang diharapkan.

⁵⁹ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Rafiqoh Juli pada tanggal 03 Mei 2018 pukul 11.20 WIB di RA Al Hasanah Medan Denai.

⁶⁰ Wawancara dengan guru Anastasya Dwisara pada tanggal 03 Mei 2018 pukul 11.30 WIB di RA Al Hasanah Medan Denai.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yaitu metode Montessori. Peneliti ingin penelitian ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rincian mengenai metode Montessori, perkembangan fisik motorik anak, metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak. Maka temuan yang dapat dikemukakan ialah:

1. Bagaimana metode Montessori di RA Al Hasanah Medan Denai.

Adapun hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh Guru dan Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa metode Montessori di RA Al Hasanah sangat berjalan dengan baik. Sehingga anak lebih bisa belajar dan bermain secara efektif, baik dalam pemahaman maupun tanggapan yang diberikan oleh guru yang ada di RA Al Hasanah.

Dari pandangan Montessori tentang anak, berikut adalah prinsip Montessori dalam pengajarannya. Prinsip tersebut diantaranya yaitu:

a. Menghargai anak (*Respect for the Child*)

Menghargai anak adalah pondasi dari seluruh prinsip Montessori. Guru menghormati anak saat mereka membantu melakukan sesuatu dan belajar untuk dirinya. Saat anak memilih, mereka bisa mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk kemandirian, belajar efektif, dan menemukan konsep diri yang positif.

b. *Practical life*

Mengajarkan pada anak bagaimana mempraktekkan kehidupan sehari-hari, anak mulai mengembangkan keterampilan dan kecenderungan yang akan mendukung pembelajaran terfokus dalam semua upaya lain dikelas.

c. Periode sensori motorik anak, bagi pertumbuhan fisik, anak usia dini masih memerlukan aktivitas yang banyak. Kebutuhan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sangat diperlukan, baik untuk pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar. Gerakan gerak fisik ini tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan fisik saja, tetapi juga dapat berpengaruh positif terhadap penumbuhan rasa harga diri anak dan bahkan perkembangan kognisi. Keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan-keterampilan motorik dapat membuat anak bangga akan dirinya.

d. Mempersiapkan lingkungan (*Prepared Environm-ent*)

Dalam pandangan Montessori anak adalah penanya konstan yang menyerap lingkungannya, mengambil semua hal dari lingkungan itu, dan mewujudkannya dalam dirinya. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran Montessori yang sudah disiapkan bersifat fisik dan psikologis. Lingkungan fisik dibuat agar berurutan dan sesuai dengan ukuran anak-anak, menarik dari estetika, dan selaras dalam hal visual.

e. Belajar sendiri (*Inner directed learning*)

Anak mengajari dirinya sendiri melalui kegiatan dan bahan yang diinginkan anak. Dengan begitu sekolah menyiapkan bahan atau alat-alat untuk pembelajaran anak.

f. Pengalaman pada anak

Anak dapat merasakan atau mengalami sendiri hal-hal yang dipelajarinya, karena dengan keterlibatan langsung anak-anak dapat memperdalam konsentrasi dan langsung bertindak pada situasi lain juga.⁶¹

Di RA Al Hasanah Medan Denai selain dari prinsip-prinsip dalam pengajaran metode Montessori dalam pengajarannya diatas, pendidik juga dalam metode Montessori ini berusaha untuk mengajarkan anak rasa kekeluargaan, membantu anak untuk hidup berdampingan dengan orang lain, membentuk ikatan dengan orang tua, guru, dan anak, berusaha menciptakan lingkungan dimana anak dapat belajar untuk berdikari, menjadi bagian keluarga sehingga anak dapat menyayangi yang lebih muda, belajar dari yang lebih tua, mempercayai orang lain, dan belajar menjadi asertif bukannya agresif.

2. Bagaimana mengembangkan fisik motorik anak di RA Al Hasanah Medan Denai

Pertumbuhan dan perkembangan akan memengaruhi setiap individu, bagaimana memandang atau menempatkan dirinya dan memandang orang lain, indikatornya akan tampak pada bagaimana individu itu dalam proses penyesuaian terhadap lingkungannya. Perkembangan motorik mencerminkan dalam diri individu terjadi perubahan-perubahan dalam bagaimana berinteraksi dengan lingkungan, bertambahnya waktu dan usia perkembangan motorik anak akan tercermin pada bagaimana berinteraksi dengan seseorang dan lingkungannya. Perubahan-perubahan perkembangan yang positif sangat diharapkan sudah dapat diarahkan sedini mungkin sejak anak pada usia prasekolah dengan cara memberikan kesempatan bergerak yang banyak, menempatkan pola gerak dasar

⁶¹ Jaipaul L. R dan James E. J, (2011), *Ibid*, h. 388-393.

secara benar dengan pendekatan multilateral, dan pendekatan bermain sesuai dengan dunianya, sehingga terciptanya perubahan gerak yang dapat mengakibatkan kebugaran fisik anak. Dengan demikian, dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak justru memerlukan para profesional yang tepat pada bidangnya, khususnya berperan aktifnya guru pendidikan jasmani yang mengerti masalah pertumbuhan dan perkembangan sehingga dapat sejalan dengan pertumbuhan anak secara normal.⁶²

Di RA Al Hasanah Medan Denai selain dalam mengembangkan fisik pada anak secara umum memiliki ciri-ciri tersendiri, contohnya dalam masalah tinggi anak, berat anak, perbandingan tubuh anak, postur tubuh, tulang dan otot, lemak, dan gigi. Dan oleh sebab itu dalam perkembangan fisik yang terjadi pada anak akan membentuk kepribadian anak. Oleh sebab itu berbagai aktivitas-aktivitas perkembangan motorik kasar dari anak seperti aktivitas yang dilakukan oleh anak contohnya berlari, melompat, memanjat, menjaga keseimbangan, menendang, melempar dan meluncur pendidik melakukan berbagai upaya dalam mengoptimalkannya. Kemudian motorik halus yang terfokus pada perkembangan jari telunjuk dan ibu jari memiliki kemampuan yang terus berkembang setelah diasah seperti menggenggam, memegang, merobek dan menggunting. Kemudian koordinasi antara mata dan tangan mempunyai dua aspek yaitu kemampuan untuk menolong diri sendiri dan kemampuan untuk pembelajaran dan kemampuan motorik pada dasarnya melibatkan koordinasi mata dan tangan anak. Oleh sebab itu perkembangan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah berkembang dan berjalan dengan baik sesuai dengan perkembangan disetiap anak baik dalam

⁶² Samsudin, (2008), *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Litera, h. 6-7.

beraktivitas, pembelajaran dan dalam kegiatan bermain dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik.

3. Metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai

Di RA Al Hasanah dengan menjalankan teori yang telah diterapkan melalui metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak dalam pengajarannya, maka yang dihasilkan dari hal tersebut anak dapat lebih mandiri, saling menghargai, aktif dalam bermain dan belajar, berperilaku sopan, lebih antusias, dan suka terhadap hal-hal yang baru.

Oleh sebab itu metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai dilakukan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada, baik dalam perkembangan fisik motorik anak yang berkembang dengan baik dengan adanya permainan yang mengembangkan perkembangan fisik motorik anak sehingga menjadikan anak semakin berkembang dengan pesat.

4. Faktor pendukung dan penghambat metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai.

- a. Aliran nativisme, berpendapat bahwa pertumbuhan dan perkembangan individu lebih ditentukan oleh faktor keturunan, bawaan atau faktor internal.
- b. Aliran empirisme, berpendapat bahwa pertumbuhan dan perkembangan individu lebih dipengaruhi oleh lingkungan atau pengalaman atau eksternal

- c. Aliran konvergensi, berpendapat bahwa pertumbuhan dan perkembangan individu dipengaruhi oleh pembawaan maupun lingkungan.⁶³

Di RA Al Hasanah Medan Denai selain dari penejelasan diatas bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan fisik motorik anak di RA Al Hasanah Medan Denai disebabkan oleh faktor makanan, kemapangan dan faktor lingkungan, karena dengan faktor tersebut berperan penting dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak, dan oleh sebab itu tugas guru dan orang tua haruslah mengajarkan kepada mereka dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif sehingga perkembangan fisik motorik anak akan berkembang sesuai yang diharapkan.

⁶³ Enung Fatimah, (2006), *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka Setia. h. 54.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Metode Montessori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di RA Al Hasanah Medan Denai” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan metode Montessori ini dapat mendidik anak untuk memacu perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual anak secara maksimal, sehingga seorang anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.
2. Mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai berkembang dan berjalan dengan baik sesuai dengan perkembangan disetiap anak baik dalam beraktivitas, pembelajaran dan dalam kegiatan bermain dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik.
3. Metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai dilakukan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada, baik dalam perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik dengan adanya permainan yang mengembangkan perkembangan fisik motorik anak sehingga menjadikan anak semakin berkembang dengan pesat.
4. Dalam metode Montessori berkaitan dengan mengembangkan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah Medan Denai guru menemukan dua faktor, diantaranya adalah faktor pendukung dan faktor penghambat.

Adapun faktor pendukung yang dihadapi guru adalah faktor makanan dan faktor kematangan. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru adalah faktor lingkungan dan pola asuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dalam Metode Montessori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di RA Al Hasanah Medan Denai disarankan untuk melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah seharusnya lebih baik lagi dalam metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak.
2. Kepada guru diharapkan lebih untuk meningkatkan kualitas mengajarnya didalam metode Montessori dalam mengembangkan fisik motorik anak.
3. Peneliti menyadari bahwa banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, dan masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisan data dan keterbatasan dalam membuat instrument penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shiddieqy, Hasbi, 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmidayati, dkk, 2011. *Tokoh Filsafat Pendidikan Dr. Maria Montessori*. Yogyakarta: UNY The Global Source For Summaries & Reviews
- Decaprio, Richard, 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Disekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Departemen Agama RI, 2011. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Hurlock, B, Elizabeth, 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Fatimah, Enung, 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Faqih, Latif, Abdul, 2008. *Rahasia Segitiga Allah, Manusia, Setan*. Jakarta Selatan: Hikmah PT Mizan Publika.
- Hasan, Maimunah, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasil wawancara singkat dengan guru di RA Al hasanah Medan denai, Tanggal 5 Desember 2017.*
- Hibana, 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTWI Press.
- Jaipaul L. R dan James E. J, 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini, dalam berbagai pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Khadijah, 2016. *Pendidikan prasekolah*. Medan: Perdana publishing.
- Khadijah. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Masnipal, 2013. *Sikap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Masyuri dan Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*. Bandung: PT Refika Aditama
- Moleong, Lexy J, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Montessori, Maria, 2011. *Panduan wajib untuk guru dan orangtua didik PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Citra.
- Montessori, Maria, 2013. *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD, Terjemah Ahmad Lintang Lazuardi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Montessori, Maria, edited by Lee Gutek Gerald, 2013. *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S, 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ruslan, Rosady, 2008. *Metode Penelitian: public relations & komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Salim dan Syahrur, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Samsudin, 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Sari, Novita, 2014. *Metode Montessori Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Shihab, Quraish, 2002. *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an*. Jakarta: Lentera.
- Sit, Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS.
- Sit, Masganti, 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, Medan: Perdana Publishing
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Nuraini, Yuliani, 2009. *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks. .
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-sa'di, 2016. *Taisir al-karim ar-rahman fi tafsir kalam al-mannan*. Jakarta: Darul Haq.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Eka Jaya.
- Wiyani, Ardy, Novan, 2015. *Bina Karakter Anak Usia dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yus, Anita, 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kharisma Putra Utam

LAMPIRAN I**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PERKEMBANGAN FISIK
MOTORIK ANAK**

NO	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1.	Guru membuat RPPH	✓		
2.	Adanya kegiatan yang mengembangkan perkembangan fisik motorik anak	✓		
3.	Adanya pelaksanaan kegiatan perkembangan fisik motorik anak	✓		
4.	Guru mengajarkan anak untuk mandiri dan berkonsentrasi	✓		
5.	Guru mengajarkan hal yang paling berkesan bagi anak	✓		
6.	Guru memberikan hukuman dan penghargaan	✓		
7.	Guru mengajarkan keterampilan	✓		
8.	Guru mengajarkan membaca dan menulis	✓		
9.	Guru mengajarkan sikap berperilaku yang baik	✓		
10.	Guru menyediakan berbagai permainan baik didalam kelas maupun diluar kelas	✓		

LAMPIRAN 2

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru RA Al Hasanah Medan Denai

1. Bagaimana penerapan metode Montessori di RA Al Hasanah?
2. Bagaimana perkembangan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah?
3. Bagaimana penerapan metode Montessori dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam penerapan metode Montessori dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini di RA Al Hasanah?
5. Coba ibu ceritakan sejarah singkat sekolah RA Al Hasanah?
6. Kurikulum apa saja yang sudah ibu terapkan di RA Al Hasanah?
7. Apakah visi, misi, dan tujuan sekolah?
8. Sarana apa saja yang ada di RA Al Hasanah?

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENILAIAN ANAK DALAM PENERAPAN METODE MONTESSORI DI RA AL HASANAH MEDAN DENAI

Nama Anak : Faiz Hafid
Hari/Tanggal : 16 April 2018

NO.	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	PENILAIAN			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	kemandirian dan konsentrasi anak	Mampu dan fokus dalam menyusun puzzle dengan sendirinya			✓	
2.	pilihan bebas dalam belajar	Mampu menyusun balok dengan kemauan sendiri			✓	
3.	Hukuman dan penghargaan terhadap anak	Mampu belajar menyusun balok dengan baik sesuai dengan hadiah atau hukuman yang diberikan			✓	
4.	mempersiapkan untuk mempelajari keterampilan anak	Mampu membentuk plastisin dengan baik dan mampu melipat kertas origami sesuai bentuk			✓	
5.	membaca dan menulis	Mampu memegang alat tulis dengan benar, mampu menuliskan huruf-huruf abjad atau angka, dan mampu menulis saat mengerti bahasa			✓	
6.	menekan perilaku yang tidak diharapkan	Mampu mengerti perasaan orang lain dan mampu mengerti emosi orang disekelilingnya			✓	

Guru Kelas

Anastasya Dwisara, S.P

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI



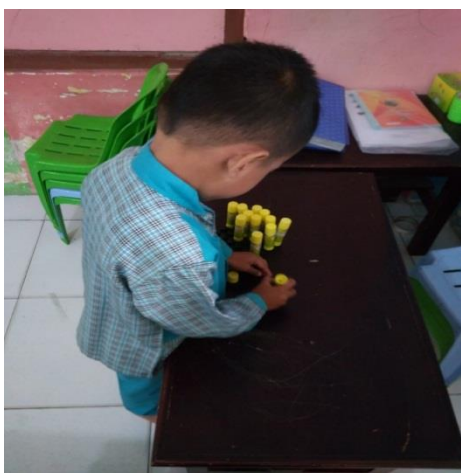
Lokasi Sekolah



Tempat permainan



Guru sedang mengajar



Anak meng-lem



Anak menempel



Anak menulis



Anak menyusun puzzle



Anak bermain bola



Anak menyusun balok



Anak mewarnai gambar



Anak melipat kertas



Anak menggunting



Membentuk plastisin



Anak membaca al qur'an



Anak menari



Saling berbagi



Berkelompok



Dalam kelas



Hasil tugas anak



Hasil tugas anak